

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK
DALAM MENYELESAIKAN PERSOALAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 06 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup



OLEH :

ESTI KRISNA ALEFIA
NIM 19561012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2023**

Hal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat

bahwa SKRIPSI :

Nama : Esti Krisna Alefia
NIM : 19561012
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : "Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong"

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 21 Maret 2022

Pembimbing I



Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Pembimbing II



Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Krisna Alefia
NIM : 19561012
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan
Persoalan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 21 Maret 2023

Penulis



Esti Krisna Alefia

NIM.19561012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 303 /In.34/FT/PP.00.9/ OS/2023

Nama : Esti Krisna Alefia
NIM : 19561012
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan
Persoalan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Sekretaris,

Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menjalankan perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persolan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong”**.

Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah menjadi pelita dalam gelapnya kejahiliyaan dunia, yang telah menjadi petunjuk di saat manusia tersesatkan terlena dengan kenikmatan sesaat di dunia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sekaligus menjadi orang tua kami selama menjalani kuliah di IAIN Curup.
7. Bapak Waminuddin, M.Pd, Bapak Dailan Effendi, S.Pd., Bio dan seluruh dewan guru beserta staff SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dan tempat serta bersedia sebagai informan selama penulis melakukan penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tiada gading yang tak retak dan tak ada satu pun yang sempurna di dunia ini. Hanya Allah lah yang Maha Sempurna. Begitu halnya dengan penulis, sebagai manusia tentunya banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.
Demikian, semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita
semua. Aamiin.

Curup, 21 Maret 2023
Penulis



Esti Krisna Alefia
NIM : 19561012

MOTTO

Berjalan pelan adalah cara tercepat untuk
mencapai tempat yang kamu inginkan

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga. Shalawat beserta salam tak lupa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya pada zaman penuh kebaikan. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini sampai ke tugas akhir.

1. Terkhusus untuk kedua orangtuaku. Kepada ayah dan Ibu terima kasih atas dukungan dan do'a kalian kepadaku sehingga dapat dipermudah menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk saudaraku Rangga Saputra.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengoreksi dan membimbing penulis dalam membuat skripsi ini dengan baik dan selesai.
4. Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan para dosen MPI yang banyak memberikan ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini sampai akhir.
5. Kepada Anggi Saputra yang selalu ada saat susah maupun senang dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepada sahabatku Hera Adela, Melisa Lestari, Puja Adilah yang telah memberikan masukan, pendapat, maupun lainnya.
7. Terima kasih kepada sepupuku Cici Andriana dan Nini Gayatri Agustina.
8. Terima kasih rekan-rekan seperjuanganku prodi MPI, teman-teman KKN Mubai.
9. Almamaterku IAIN Curup.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENYELESAIKAN PERSOALAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh : Esti Krisna Alefia
NIM 19561012

Manajemen konflik adalah proses pengelolaan konflik antara dua pihak atau lebih dengan menerapkan fungsi manajemen sehingga konflik dapat diselesaikan dengan baik. Implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik adalah hal yang sangat penting dilakukan karena persoalan kedisiplinan adalah masalah umum dalam dunia pendidikan dan juga kedisiplinan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Adanya pengelolaan konflik kedisiplinan peserta didik, maka dibutuhkan suatu manajemen konflik yang baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru, dan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah reduksi data, sajian daya, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : *Pertama*, perencanaan manajemen konflik dilakukan dengan identifikasi masalah kedisiplinan yang perlu diatasi, tinjau kebijakan kedisiplinan yang ada, menentukan langkah-langkah penyelesaian, pelaksanaan langkah-langkah penyelesaian, evaluasi. *Kedua*, implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik sudah cukup baik yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Solusi penanganan konflik yang dilakukan adalah dengan ancaman dan negosiasi. *Ketiga*, Kendala yang dihadapi adalah pemahaman anak yang labil, kurangnya kerja sama wali murid, keterbatasan sarana prasarana, komunikasi yang buruk, perbedaan kepribadian.

Kata Kunci : *Implementasi, Manajemen Konflik, Kedisiplinan peserta didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Implementasi	9
2. Pengertian Manajemen	10
3. Fungsi Manajemen	11
4. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan	15
5. Pengertian Manajemen Konflik	16
6. Aspek-aspek Manajemen Konflik	16
7. Tujuan Manajemen Konflik	17
8. Metode Manajemen Konflik	18
9. Tips Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik	20
10. Pengertian Konflik	21
11. Jenis-jenis Konflik	22

12. Proses Konflik	24
13. Faktor Penyebab Konflik	25
14. Konflik dalam Perspektif Al-Qur'an	28
15. Pengertian Kedisiplinan	33
16. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	35
17. Aspek Disiplin	36
18. Cara Meningkatkan Kedisiplinan	36
19. Disiplin Belajar Siswa	37
20. Pembinaan Kedisiplinan Siswa	38
21. Manfaat Kedisiplinan	38
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	49
Tabel 4.2	52
Tabel 4.3	58
Tabel 4.4	59
Tabel 4.5	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi bawaan lahir dan batin melalui nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, keluhuran budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bagi masyarakat, bagi negara, serta bagi bangsa.”

Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus dipatuhi yang menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Tata tertib sekolah meliputi perintah, larangan, dan sanksi/hukuman bagi yang melanggar peraturan. Tata tertib yang ditetapkan sekolah dirancang untuk mengajarkan siswa agar berperilaku disiplin supaya kegiatan belajar mengajar di kegiatan sekolah lainnya dapat berjalan dengan lancar.¹

Perilaku disiplin sangat penting dalam kehidupan. Ajaran islam mengenai shalat, zakat, puasa, haji dikaitkan dengan waktu yang dijadwalkan dan teknis pelaksanaannya yang meliputi pendidikan berupa perilaku disiplin yang efektif, jika dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang

¹ Yuli Yanti and Marimin, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan,” *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 2 (2017), hal 330, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16422>.

dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satu ajaran Rasulullah SAW kepada orang tua sebagai pendidikan pertama dan utama yang mengandung nilai kedisiplinan yang amat tinggi adalah perintah untuk mengajari dan membiasakan anak-anaknya melaksanakan atau melakukan shalat sejak berusia 7 tahun.

Seiring beriringnya waktu banyak para peserta didik yang tidak memahami pentingnya penegakan aturan yang diberlakukan terhadap mereka sehingga para siswa merasa terbebani dan sulit mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Hal ini dapat menjadi konflik jika tidak diselesaikan dengan baik. Dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah akan mengalami konflik. Di lingkungan sekolah, konflik dapat dialami oleh berbagai pihak. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat berkumpulnya semua perbedaan karakter dan sikap yang saling bertemu dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Potensi munculnya konflik akan semakin banyak dalam masa remaja, hal ini disebabkan karena remaja masih memiliki sikap yang labil dan berubah-ubah.²

Konflik timbul pada tiga tempat yaitu konflik pribadi, konflik kelompok, dan konflik organisasi. Adapun demikian, konflik tidak perlu ditakuti maupun dihindari. Konflik hanya butuh penyelesaian yang baik, karena konflik apabila dengan benar justru akan berubah menjadi kekuatan baru yang besar dalam berinovasi serta sangat berpotensi untuk pengembangan sebuah organisasi.

² Rony, "Analisis Manajemen Konflik Di Sekolah," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 2 (2019), hal 93, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v2i2.801>.

Adanya konflik diperlukan manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku maupun pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin ataupun tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik. Di samping itu, mungkin ataupun tidak mungkin dapat menghasilkan hal positif, ketenangan, bermufakat, kreatif, atau agresif.³

Mengelola manajemen konflik adalah aktivitas menghindari perbedaan pendapat yang tidak menyenangkan dan menjaga komunikasi pada pihak lain yang tidak ada relevansinya dilakukan juga secara berkesinambungan dan terintegritas pada unit kerja lainnya sehingga tujuan organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam menjaga kinerja individu seseorang dan kelompok kerjanya pada sebuah organisasi dibutuhkan suatu strategi manajemen konflik melalui lima aktivitas yaitu menghindari, mengakomodasi, mengkompromikan, berkompetisi, mengkolaborasikan.⁴

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, Jalan Kesambe Lama Curup Timur 39125, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu bahwa telah diterapkannya manajemen konflik di lingkungan sekolah, namun pelaksanaannya belum terimplementasi dengan baik. Sebagian dari peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik dengan mentaati peraturan sekolah. Tetapi, masih ada juga sebagian peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang kurang atau tidak baik dengan

³ Dono Sunardi, *Manajemen Strategi, Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

⁴ Sri Wartini, "Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Team Work," *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 6 (2015), hal 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jmo.v6i1.12194>.

melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah seperti telat masuk sekolah dan telat masuk kelas ketika jam pelajaran dimulai, pakaian sekolah yang tidak rapi atau dikeluarkan, sering tidak masuk sekolah, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, dan lain sebagainya. Kepala sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong telah berupaya untuk mengatasi konflik yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik agar ke depannya tercipta sekolah yang tertib dan taat pada peraturan.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu :

Pertama, Implementasi Manajemen Konflik dalam Penyelesaian Masalah (studi kasus di Pondok Darul Pagar Alam) tahun 2019 yang ditulis oleh Deden Kurniawan Alamsyah, dengan hasil penelitian berfokus pada penyelesaian konflik yang dialami masyarakat dalam pondok seperti santri, guru, mudir.

Kedua, Implementasi Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah (Studi Kasus di MAS pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Sel Rampah, Serdang Berdagai), tahun 2019 yang ditulis oleh Nur Afriza, dengan hasil penelitian yaitu cara kepala sekolah dalam penyelesaian konflik (kepala sekolah mencari tahu terlebih dahulu masalah yang dihadapi kemudian akan diselesaikan melalui mediasi), Kepala madrasah menyelesaikan konflik dengan menggunakan tiga bentuk metode pengelolaan konflik yang terdiri dari stimulasi konflik dalam satuan-satuan organisasi, pengurangan, penekanan konflik bila terlalu tinggi. Adanya

implementasi manajemen konflik dapat meningkatkan produktivitas dari sekolah.

Ketiga, Syairal Fahmy Dalimuthe dalam jurnal Universitas Negeri Medan yang berjudul “Manajemen Konflik dalam Organisasi” dikemukakan bahwa dalam penelitiannya salah satu persoalan yang sering muncul selama berlangsungnya perubahan di dalam organisasi adalah adanya konflik antar anggota atau antar kelompok. Salah satu penyebab timbulnya konflik adalah adanya penolakan terhadap perubahan. Konflik yang terjadi pada suatu organisasi karena perilaku manusia sebagai sumber daya manusia akan berpengaruh pada efektivitas organisasi. Karena itu, setiap konflik yang terjadi diharapkan dapat diselesaikan melalui manajemen konflik.

Keempat, Ahmad muslim dalam jurnal pedagogy yang berjudul “Manajemen Konflik Interpersonal di Sekolah” dikemukakan bahwa penelitiannya berguna untuk mengetahui pihak-pihak dan penyebab konflik interpersonal, strategi manajemen konflik inter personal, pengorganisasian dalam manajemen konflik inter personal, dan prosedur dalam manajemen konflik inter personal.

Kelima, Tesis dengan judul “Manajemen Konflik di Madrasah Samphan Vittaya School Thailand Selatan”, tahun 2018. Ditulis oleh Hafeesee Soh, hasil penelitiannya menyatakan bahwa konflik yang terjadi disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif, sistem imbalan yang tidak layak, faktor individual. Strategi dalam penyelesaian konfliknya dilakukan dengan penekanan, kompromi, pemecahan masalah integratif, mediasi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan hasil kajian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa konflik sangat sering terjadi di dunia pendidikan terutama lingkungan sekolah. Konflik terjadi karena adanya ketidaktaatan terhadap peraturan tata tertib sekolah. Sekolah harus melakukan implementasi manajemen konflik untuk mencegah adanya konflik yang lebih besar yang nantinya akan sulit untuk ditangani.

Dari keseluruhan uraian latar belakang di atas menjadi sebuah perhatian yang pantas diangkat dalam masalah penelitian. Untuk itu, peneliti akan melakukan kajian penelitian dan menemukan lebih mendalam terkait dengan **Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang dan mengingat keterbatasan dari peneliti baik dari segi kemampuan, waktu, dan lain sebagainya, perlu memfokuskan masalah agar permasalahan yang akan dibahas tidak menimbulkan keracauan. Maka fokus penelitian membahas tentang Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Penelitian ini memfokuskan kepada kelas VIII B agar fokus masalah tidak terlalu luas. Peneliti memilih sampel kelas VIII B karena mendapatkan pengarahannya dan juga saran dari pihak sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong?
2. Bagaimana implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala yang dihadapi ketika implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ketika implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara langsung atau tidak langsung dan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan sebagai bahan evaluasi untuk menambah

pengetahuan serta wawasan mengenai implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menemukan lebih lanjut mengenai cara implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik. Selain itu juga dapat menambah pemikiran dan wawasan menjadi lebih konkrit.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan dan pengelolaan dari manajemen konflik yang nantinya akan berdampak pada kedisiplinan peserta didik yang akan meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari rencana yang matang dan disusun secara sistematis. Secara etimologis, istilah implementasi menurut kamus Webster, Wahab menyingkat implementasi ini berasal dari kata “*implement*” dan berarti *to provide means to implement*” (Menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu, “*to give practical effect to*” (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Implementasi berkenaan dengan suatu kegiatan yang terlaksana melalui penyediaan sarana sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap sesuatu yang dilakukan.

Menurut Nurdin Usman implementasi didasarkan pada suatu tindakan, proses, operasi atau mekanisme dari suatu sistem. Implementasi bukanlah sekedar tindakan, melainkan tindakan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan.¹ Menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan kegiatan yang mengadaptasi antara tujuan dan interaksi antara tindakan untuk mencapainya.²

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2011), hal 70.

² Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Ircisad, 2012).

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, praktik atau motivasi menjadi tindakan praktis untuk menghasilkan dampak berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan rencana yang telah dirancang untuk mencapai suatu tujuan sehingga dapat menimbulkan perubahan pada hal-hal yang direncanakan atau terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti mengendalikan. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.³ Menurut George R. Terry manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya yang memanfaatkan tindakan orang lain. Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha anggota organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Robbins dan Coulter, manajemen adalah sebagai suatu proses penyelesaian aktivitas secara efektif dan efisien.⁴

Manajemen Pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spritual keagamaan,

³ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 7.

⁴ Muliana, Abdul Rahman Suleman, dkk, *Pengantar Manajemen* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan negara.⁵

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni mengatur dan mengelola untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah kemampuan mengatur dan memimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan.

3. Fungsi Manajemen

Terdapat beberapa fungsi dalam manajemen. Masing-masing tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Fungsi tersebut adalah:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi pertama dan terpenting serta sebagai pedoman yang digunakan sebagai landasan ke mana tujuan organisasi dan bagaimana tujuan organisasi dicapai. Pada dasarnya perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan yang berfungsi sebagai dasar tindakan atau kegiatan di masa mendatang untuk mencapai tujuan. Proses ini memerlukan pemikiran tentang apa yang dilakukan, mengapa, bagaimana, dan di mana kegiatan itu dilakukan, serta siapa yang terlibat dan bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut. istilah ini disebut dengan 5W dan 1H.

Perencanaan terdiri dari proses, penetapan tujuan dan sasaran, pemilihan tindakan, mengkaji cara terbaik, tujuan.

⁵ Murni Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital," *Konseling Dan Pendidikan*, 2020, hal 178.

a. Proses

Suatu konsep dasar yang menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan. Dalam hal ini kegiatan dalam perencanaan dilakukan menurut proses yang berlaku.

b. Penetapan tujuan dan sasaran

Kegiatan merencanakan ke arah mana organisasi dapat menetapkan tujuannya secara khusus ataupun umum, tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek.

c. Pemilihan tindakan

Mengoptimalkan pada beberapa tindakan yang efektif ketimbang harus menggunakan semua tindakan yang kadang kala tidak efektif.

d. Mengkaji cara terbaik

Sesuatu yang baik apabila dilakukan dengan cara yang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang efektif.

e. Tujuan

Hal ini menyangkut hasil akhir atau sasaran khusus yang diinginkan oleh organisasi.⁶

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tindakan- tindakan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

⁶ Ali Sadikin, Isra Misra, Muhammad Sholeh Hudin, *Manajemen Dan Bisnis* (Yogyakarta: K-Media, 2020), hal 22.

a. Menetapkan tugas dan tujuan

Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang mempunyai hubungan sangat erat. Penetapan tujuan perlu mempertimbangkan berbagai hal, seperti sumber daya manusia yang ada serta kapasitas dan kemampuan dari sumber daya.

b. Memahami kondisi saat ini

Untuk memahami situasi mendatang, keadaan saat ini perlu diperjelas, dilakukan pengumpulan berbagai data relevan untuk dikaji secara mendalam sehingga bisa diproyeksikan prospeknya di masa mendatang.

c. Mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat

Berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian tujuan harus diperhatikan. Suatu organisasi harus menyiapkan berbagai cara penyelesaian tantangan dan hambatan yang mungkin timbul.

d. Menyusun rencana pencapaian

Mengembangkan alternatif kebijakan, menilai dan membandingkan keuntungan dan kerugian dari setiap alternatif kegiatan, memilih dan menetapkan alternatif yang dinilai paling tepat.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian bertujuan untuk menyusun komponen utama organisasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai sarana

untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pada saat berorganisasi diharapkan adanya hubungan antar individu komponen organisasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi organisasi adalah proses pembentukan hubungan antar fungsi yang berbeda sehingga setiap pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

3) Pengarahan

Pengarahan merupakan fungsi yang sangat kompleks yang mencakup tidak hanya hubungan inter personal, tetapi juga beragam perilaku manusia dan terkait dengan sumber daya lainnya yang dimiliki. Oleh karena itu, fungsi pengarahan menunjukkan aktivitas-aktivitas seperti penyusunan staf, koordinasi, perintah, kepemimpinan dan pelaporan. Dalam pengarahan pimpinan harus memperhatikan kepentingan individu, kelompok, dan organisasi.

4) Pengendalian

Manajemen yang baik membutuhkan pengendalian atau pengawasan yang efektif. Pengendalian diperlukan untuk memastikan kegiatan tetap berjalan sesuai dengan rencana.

Perencanaan dan pengendalian merupakan fungsi yang berpasangan, artinya pengendalian yang baik memerlukan perencanaan yang baik memerlukan pengendalian.⁷

4. Faktor yang mempengaruhi Manajemen Pendidikan

1) Manajer Pendidikan

⁷ Rony, "Analisis Manajemen Konflik Di Sekolah," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 2 (2019), hal 97.

Manusia dalam organisasi tidak dapat dipisahkan dari sistem yang dibuat dalam organisasi. Sistem ini dibuat berdasarkan persetujuan anggotanya. Manajer pendidikan adalah salah satu yang paling sentral dalam membangun sistem. Oleh karena itu, pemimpin diharapkan menjadi seseorang yang mengetahui dan dapat memimpin organisasi pendidikan.

2) Organisasi Pendidikan

Manusia sebagai pengelola tidak dapat dipisahkan dari wadah tempat mereka berinteraksi yaitu organisasi. Organisasi dapat berupa lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Sebagai wadah, organisasi harus mampu memadukan langkah anggotanya untuk mencapai suatu tujuan.

3) Lingkungan

Lingkungan fisik yang baik dan sempurna turut menentukan keberhasilan manajemen pendidikan. Lingkungan non fisik berupa komunikasi yang baik, situasi dan kondisi yang kondusif mempercepat proses pengelolaan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuannya.

4) Sistem Pendidikan Nasional

Keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait untuk tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan

pedoman bagi penyelenggara pendidikan dalam berperilaku baik secara individu maupun kelompok agar tertib penyelenggaraannya.⁸

5. Pengertian Manajemen Konflik

Manajemen konflik adalah serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku konflik dan pihak luar. Menurut Ross, manajemen konflik adalah langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, ataupun agresif.⁹

Menurut Minnery, beliau menyatakan bahwa manajemen konflik adalah sebuah proses, sebagaimana perencanaan kota adalah sebuah proses. Ringkasnya, manajemen konflik adalah seni dan ilmu mengelola konflik antara dua pihak atau lebih agar konflik dapat diselesaikan dengan baik.

6. Aspek- aspek Manajemen Konflik

Menurut Gootman dan Korkoff, secara umum ada dua jenis manajemen konflik yaitu :

1) Manajemen Konflik Destruktif

Bentuk manajemen konflik melalui ancaman, paksaan, atau kekerasan. Dalam manajemen konflik destruktif, pihak-pihak yang

⁸ Murni Yanto, "Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020), hal 20, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.

⁹ Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya," *Tadrib* 2, no. 1 (2016), hal 5, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1166/985/>.

berkonflik tidak fleksibel atau kaku karena tujuan konflik ditentukan secara tegas yaitu untuk memenangkan satu sama lain.

2) Manajemen Konflik Konstruktif

Bentuk penyelesaian konflik yang cenderung bernegosiasi dengan cara menciptakan tawar menawar yang menguntungkan dengan tetap menjaga interaksi sosial. Manajemen konflik konstruktif adalah konflik yang prosesnya mengarah pada pencarian solusi dari isi konflik. Cara yang lebih diplomatis untuk menyelesaikan konflik dengan meminimalkan ukuran dan pentingnya perbedaan antara para pihak dan secara sepihak berusaha agar salah satu pihak menuruti keinginan pihak lain.

7. Tujuan Manajemen Konflik

Tujuan utama manajemen konflik adalah membangun dan memelihara hubungan kerja yang kooperatif. Fisher mengutip Rusdiana, menggunakan istilah perubahan secara lebih umum untuk menggambarkan keseluruhan situasi dan tujuan sebagai berikut :

- 1) Pencegahan konflik bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik kekerasan.
- 2) Penyelesaian konflik bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui kesepakatan damai.
- 3) Membatasi dan mencegah kekerasan dengan mendorong perilaku positif para pihak.

- 4) Resolusi konflik mengatasi penyebab konflik dan berupaya membangun hubungan baru yang langgeng.
- 5) Transformasi konflik mengenai sumber konflik sosial dan politik yang lebih luas.¹⁰

8. Metode Manajemen Konflik

Berdasarkan konflik yang ada, konflik dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai pendekatan, antara lain:

1) Mempersatukan

Pendekatan pertukaran informasi di mana seseorang ingin mengenali perbedaan dan menemukan solusi dapat diterima atau konsisten untuk semua pihak. Penyelesaian dengan pendekatan ini mendorong tumbuhnya fitur-fitur kreatif yang mengedepankan perspektif berbeda, namun cara ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

2) Kerelaan Membantu

Membantu, menetapkan nilai yang memandang orang lain dengan kemampuan lebih dan tidak merendahkan mereka. Pendekatan ini membutuhkan perhatian besar dalam membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan konflik. Pendekatan ini mengurangi perbedaan antara kelompok.

¹⁰ Khoirul Anwar, "Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan," *Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018), hal 34, <https://core.ac.uk/download/pdf/236378621.pdf>.

3) Mendominasi

Pendekatan ini menekankan hak untuk menentukan nasib sendiri. Pendekatan ini tidak lagi memerlukan negosiasi karena keputusan dapat diambil karena ada masalah mendesak yang perlu segera ditangani.

4) Menghindar

Pendekatan penyelesaian dengan cara menghindar, pendekatan ini harus dipilih untuk konflik sepele dan bahkan memperparah konflik saat ditangani.

5) Kompromi

Pendekatan ini digunakan karena setiap konflik membutuhkan perhatian yang cukup. Pendekatan ini secara lebih khusus disebut menemukan jalan tengah atau jalan damai.

6) Kolaborasi

Jalur kepemimpinan kolaboratif adalah gaya negosiasi untuk solusi yang sepenuhnya memuaskan pihak yang berkonflik. Upaya tersebut antara lain saling memahami masalah atau belajar dari perbedaan pendapat masing-masing. Dengan kreativitas dan inovasi, alternatif yang diterima oleh kedua belah pihak juga dapat ditemukan.

7) Dapat beradaptasi

Gaya manajemen konflik dengan tingkat keaktifan rendah dan kerja sama tinggi. Seseorang mengabaikan kepentingannya sendiri dan berusaha memuaskan kepentingan lawannya dalam suatu konflik.¹¹

9. Tips Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik

Kepala sekolah adalah pemimpin. Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan pendidikan di sekolah. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal disekolahnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus selalu berusaha untuk memperhatikan dan mempraktikkan tujuh tugas kepemimpinan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.¹²

Tips kepala sekolah dalam manajemen konflik antara lain, yaitu :

1) Mengelola waktu

Kepala sekolah harus berlatih menghargai waktu. Waktu kepala sekolah jarang digunakan untuk dirinya sendiri. Kepala sekolah harus bisa membagi waktunya dengan siswa, guru, wali murid, tokoh masyarakat, dan lain-lain.

¹¹ Bashori, "Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2, no. 1 (2018), hal 24, <https://ejurnal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/idarrah/article/download/271/192>.

¹² Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), hal 123, <https://doi.org/10.29210/138700>.

2) Mengembangkan energi

Kepala sekolah harus terlihat berbeda dan lebih energik daripada staf pengajar lainnya. Kepala sekolah menjalankan kewenangannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Kepala sekolah profesional harus berlatih mengembangkan energi yang positif untuk menumbuhkan kreatifitas diri, stabilitas emosi, dan keajegan spritual.

3) Memecahkan masalah

Pemimpin menghadapi banyak masalah. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai penyangga di sekolahnya, menerima dan memahami permasalahan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Empati dan pengetahuan tentang masalah guru di sekolah merupakan alternatif pemecahan masalah, menjaga hubungan baik, dan menjadi contoh bagi semua guru dalam memecahkan masalah, yang melunakkan dan meningkatkan kinerjanya. Ciptakan suasana yang nyaman agar guru berani mengemukakan masalah dan mencari solusinya.

10. Pengertian Konflik

Kata konflik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pertengkaran, perselisihan atau pertikaian. Kata pertengkaran berarti berkelahi, berdamai, atau berdebat. Bertengkar menunjukkan keadaan antara dua orang atau dua kelompok orang yang saling berlawanan dengan

menunjukkan dirinya benar sedangkan orang lain salah. Kondisi ini membuat kedua belah pihak bertengkar dan berebut kemenangan.¹³

Wirawan mendefinisikan konflik sebagai proses pertentangan yang diekspresikan antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung objek konfliknya, dengan bantuan perilaku dan interaksi konflik yang berujung pada hasil konflik. Menurut Hocker dan Wilmot, konflik adalah upaya yang diungkapkan antara dua pihak atau lebih yang saling bergantung dan menyadari tujuan yang tidak sesuai, imbalan yang tidak tepat, dan campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuan. Menurut Robins, konflik adalah usaha suatu usaha untuk mengimbangi permasalahan dengan bentuk penutupan akses atau kesempatan yang sama bertujuan untuk mencapai tujuan dan memajukan kepentingan.¹⁴

Afzalur Rahim menjelaskan bahwa konflik adalah interaksi yang diakibatkan oleh ketidakcocokan, konflik atau perbedaan niat sosial individu, kelompok atau organisasi. Menurut Wahyosumidjo konflik adalah setiap hubungan antara orang-orang yang memiliki sifat berlawanan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa konflik adalah pertentangan antara dua pihak atau lebih, suatu pertengkar yang diakibatkan oleh perbedaan pendapat yang di dalamnya kedua belah pihak terlibat. Adanya perbedaan

¹³ Weni Puspita, *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi Komunikasi Dan Pendidikan)* (Sleman: Deepublish, 2018), hal 3.

¹⁴ Eko sudarmanto, Diana Purnama Sari, dkk, *Manajemen Konflik* (Makassar: Yayasan Kita Menulis, (2021), hal 3.

¹⁵ Yusnia Binti Kholifah, "Manajemen Konflik Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal PIWULANG* 2, no. 1 (2019), hal 13, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.298>.

membuat kedua belah pihak tidak memiliki kecocokan dan saling berdebat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

11. Jenis-Jenis Konflik

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Wirawan dikenal ada lima jenis konflik, yaitu :

1) Konflik intra personal

Konflik intra personal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik muncul ketika seseorang memiliki dua keinginan sekaligus, yang tidak dapat dipenuhi pada saat bersamaan.

2) Konflik inter personal

Konflik inter personal adalah konflik antara dua orang karena kepentingan atau keinginan yang bertentangan. Hal ini sering terjadi antara dua orang yang memiliki status, jabatan, bidang pekerjaan, dan lain-lain. Konflik inter personal merupakan dinamika yang sangat penting dalam perilaku organisasi. Karena konflik jenis ini melibatkan peran ganda anggota organisasi, yang mau tidak mau mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi.

3) Konflik antara individu dan kelompok

Hal ini sering dikaitkan dengan cara individu menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri yang ditempatkan pada kelompok kerja mereka. Sebagai contoh, dapat dikatakan bahwa suatu kelompok kerja dapat menghukum seorang individu karena gagal memenuhi standar produktivitas kelompok tempatnya berada.

4) Konflik antara kelompok dalam organisasi yang sama

Konflik ini merupakan jenis konflik yang sering terjadi dalam organisasi. Konflik antara lini dan karyawan, pekerja dengan pekerja.

5) Konflik antara organisasi

Contohnya seperti dalam bidang ekonomi, di mana Amerika Serikat dan negara-negara lain dipandang sebagai bentuk konflik dan konflik ini biasa disebut dengan persaingan. Konflik antara organisasi berdasarkan pada pengalaman yang menyebabkan berkembangnya produk baru, teknologi baru, dan inovasi baru, harga lebih rendah, dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.¹⁶

12. Proses Konflik

Konflik adalah proses yang dinamis, bukan keadaan yang statis. Konflik memiliki permulaan dan melewati banyak tahapan sebelum berakhir. Ada banyak pendekatan yang baik untuk menggambarkan proses konflik, termasuk menurut Luthans sebagai berikut :

1) Tahap potensial

Keadaan yang berpotensi dapat menyebabkan atau memicu konflik. Terkadang tindakan agresif dapat memulai proses konflik. Konflik belum tentu muncul karena kedua belah pihak tidak berkeras memenuhi keinginan masing-masing. Konflik dikatakan bersifat laten karena berpotensi untuk muncul, tapi sebenarnya tidak.

¹⁶ Mohamad Muspawi, "Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi)," *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 16, no. 2 (2014), hal 45, <https://media.neliti.com/media/publications/43447-ID-manajemen-konflik-upaya-penyelesaian-konflik-dalam-organisasi.pdf>.

2) Konflik terasakan

Kondisi ketika perbedaan yang muncul dirasakan oleh individu, dan mereka mulai memikirkannya. Tanpa perasaan terancam, satu pihak dapat melakukan sesuatu yang berdampak negatif bagi pihak lain, tetapi tidak disadari sebagai ancaman.

3) Pertentangan

Kondisi ketika berkembang menjadi perbedaan pendapat diantara individu-individu atau kelompok yang saling bersangkutan. Persepsi sangat erat kaitannya dengan emosi. Oleh karena itu, ketika orang mengalami konflik maka akan terasa ketegangan dan kemarahan meningkat.

4) Konflik terbuka

Tahapan ketika pertentangan berkembang menjadi permusuhan secara terbuka. Pada tahap ini, banyak jenis reaksi dapat muncul yaitu berbagai argumen dan tindakan agresif.

5) Akibat konflik

Tahapan ketika konflik menimbulkan dampak terhadap kehidupan dan kinerja organisasi. Jika konflik terkelola dengan baik, maka akan menimbulkan keuntungan seperti saling tukar pikiran, ide, dan menimbulkan kreativitas. Tetapi jika tidak terkelola dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian seperti permusuhan.

13. Faktor Penyebab Konflik

Konflik dapat meningkat ketika seseorang bekerja secara individu atau terdapat pertentangan satu sama lain. Konflik dalam organisasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Komunikasi yang buruk

Komunikasi adalah salah satu alasan terburuk dalam suatu organisasi, komunikasi yang buruk dapat disebabkan oleh perbedaan bahasa, pemahaman yang berbeda, dan kegagalan dalam menyampaikan sesuatu.

2) Perbedaan kepribadian

Adanya perbedaan antara organisasi, departemen, dan entitas yang berbeda seperti nilai, keyakinan, dan pengalaman merupakan sumber konflik. Jika anggota organisasi tidak dapat memahami dan saling menghargai adanya perbedaan-perbedaan tersebut maka akan timbul konflik atau permasalahan.

3) Sumber daya yang tidak dibagi sama rata

Ketika satu tim bergantung pada pekerjaan tim lain untuk memulai pekerjaan, maka dapat menimbulkan konflik. karena jika terjadi kesalahan, maka akan mempengaruhi pihak lain.

4) Stres

Kondisi seseorang yang terlalu banyak perasaan di bawah tekanan mental atau emosional. Tekanan akan menjadi stres ketika

seseorang tidak mampu mengatasinya. Stres akan mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan bagaimana tubuh seseorang akan bekerja. Beberapa tanda bahwa seseorang stres adalah masalah tidur, kehilangan nafsu makan, berkeringat, dan kurang konsentrasi dalam bekerja. Hal tersebut akan menimbulkan konflik antara anggota dan pimpinan organisasi.

Terdapat enam kondisi utama yang menyebabkan konflik di organisasi terjadi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan yang tidak sejalan, anggota dalam suatu lembaga bisa saja tidak setuju dengan tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi. Bisa jadi tujuan lembaga menghalangi atau tidak sejalan dengan rencana pribadi seseorang.
- 2) Perbedaan nilai, perbedaan antar organisasi, departemen, dan berbagai pihak seperti dalam hal nilai-nilai keyakinan dan pengalaman jadi sumber konflik. Jika semua orang setuju pada tujuan, orang mungkin berbeda tentang cara untuk mencapai tujuan.
- 3) Ketergantungan, apabila suatu tim mengandalkan hasil kerja tim lainnya untuk memulai sebuah pekerjaan, maka dapat menjadi sumber konflik. karena jika terjadi kesalahan, hal itu akan mempengaruhi pihak lain.
- 4) Sumber daya yang langka membuat orang atau unit/departemen dapat memperebutkan sumber daya itu dan menyebabkan terjadinya konflik sehingga diperlukan manajemen yang baik.

- 5) Aturan yang tidak jelas. Setiap posisi dalam suatu perusahaan memiliki *job description* yang mencerminkan peran posisi tersebut. Namun dalam praktiknya, bisa saja mengambang atau tidak jelas dan menyebabkan kesalahan pelatihan.
- 6) Masalah komunikasi. Menerima atau mengirim pesan secara tidak benar dapat menyebabkan masalah, sering kali menimbulkan konflik. Schijndel dan Burchardi mengatakan bahwa komunikasi yang buruk adalah masalah yang paling sering terjadi dan menjadi kritis, baik dalam kelompok maupun antara pemimpin dan kelompok. Komunikasi yang buruk sering menyebabkan kesalahan dan menciptakan konflik. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi adalah salah satu kualitas individu yang paling penting dari seorang pemimpin.¹⁷

14. Konflik dalam Perspektif Al-Qur'an

Konflik dalam kehidupan organisasi tidak bisa dihindari, setiap saat kita akan berhadapan dengan konflik. Konflik dalam terminologi Al-Qur'an sepadan dengan kata ikhtilaf yang berarti berselisih/berlainan. Konflik yang berarti perselisihan tertuang dalam ayat Al-Qur'an, di antaranya dalam Surat Ali-Imran ayat 105 :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.” (QS. Ali Imran Ayat 105)

¹⁷ Achmad Hasan Nasrudin et al., “Manajemen Konflik Dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021), hal 7-9, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.1888>.

Islam mengajarkan kita bagaimana menyelesaikan konflik, dan ini adalah cara-cara yang telah tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang selanjutnya kita sebagai manusia dapat menauladani cara-cara beliau dalam menyelesaikan konflik salah satu cara dalam menyelesaikan konflik yaitu dengan negosiasi atau perundingan. Negosiasi atau perundingan merupakan proses tawar menawar antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Dalam perundingan ini diharapkan ada kesepakatan nilai antara kedua kelompok tersebut. Menurut Robbins dalam Sopiah menawarkan dua strategi perundingan yang meliputi :

- 1) Tawar menawar distributif, artinya perundingan yang berusaha untuk membagi sejumlah tetap sumber daya (situasi kalah menang)
- 2) Tawar menawar integratif, yaitu perundingan yang mengusahakan satu penyelesaian atau lebih yang dapat menciptakan pemecahan (menang-menang).

Perundingan mempertemukan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda atau berkonflik, bersama-sama untuk mencapai sebuah persetujuan. Para pemimpin dalam organisasi menunjukkan fungsi yang sama melakukan perundingan secara kontinu, berunding dengan bawahan, atasan, pemasok (vendors) dan pelanggan sehari-hari . Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Yusuf ayat 80, yaitu :

فَلَمَّا اسْتَيْسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا ۖ قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ
 آبَاءَكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْتَقًا مِّنَ اللَّهِ وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي
 يُوسُفَ ۖ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ
 لِي ۖ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ

“Maka tatkala mereka berputus asa dari pada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua di antara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan kepadaku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya.” (QS. Yusuf Ayat 80)

Dalam perspektif Islam pun, negosiasi menjadi salah satu solusi untuk penyelesaian perselisihan di antara kedua pihak, seperti yang telah tertuang dalam beberapa ayat Al Qur'an, dan tentunya bisa menjadi pedoman kita sebagai umat muslim dalam manajemen konflik.¹⁸

Perbedaan tidak selalu menimbulkan konflik yang berujung dan mengarah kepada hal negatif. Adanya perbedaan pendapat justru sebenarnya harus menghasilkan sesuatu yang positif. Jika terjadi perbedaan pendapat tetapi mengarah pada konflik terbuka berarti ada hal-hal yang kontraproduktif yang terkait dengan pendapat itu. Dalam menghadapi perbedaan pendapat yang mengarah kepada konflik yang berujung pada hal negatif, Abuddin Nata memandang perlunya sesuatu hal yang harus diterima.

¹⁸ Yani Tri Wijayanti, Asep Suryana, Mien Hidayat, dkk, “Manajemen Konflik Organisasi Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Komunikasi Profetik* 8, no. 1 (2015), hal 52-53.

- 1) Menyadari bahwa pendapat yang diungkapkan seseorang mungkin mengandung kebenaran atau kesalahan.
- 2) Bersikap terbuka, mau menerima pendapat, saran dan kritik orang lain karena mungkin pendapat kita yang salah.
- 3) Bersikap objektif, lebih berorientasi dan fokus mencari kebenaran, bukan mencari keadilan.
- 4) Jangan memandang perbedaan pendapat sebagai pertentangan atau permusuhan, akan tetapi memandang sebagai khazanah dan kekayaan yang berguna untuk memecahkan berbagai masalah.
- 5) Menjunjung tinggi nilai-nilai yang kemaslahatan seperti persaudaraan, kejujuran, keadilan, kebenaran dan lain sebagainya.

Islam juga memberikan konsep ukhuwah sebagai bentuk dari penyelesaian konflik. Dijelaskan bahwa dalam menyelesaikan sebuah konflik hendaknya memperhatikan dimensi uluhiyah (ketuhanan) serta dimensi insaniyah (kemanusiaan), sebagaimana firman Allah dalam surat An Nisa' ayat 59. Kemudian dalam mengelola stress yang sering dialami akibat adanya konflik, Allah SWT melalui firmanNya Al Qur'an telah menyampaikan pesan kepada kita agar mengendalikan emosi sedih dan gembira. Tidak semestinya kita larut dalam kesedihan atau tekanan-tekanan psikologis karena kehilangan sesuatu yang kita cintai atau karena tidak bisa memiliki apa yang kita harapkan. Begitu pula kita tidak boleh larut dengan kesombongan, keangkuhan, riya atau membanggakan diri jika mendapatkan kesuksesan, jabatan, keunggulan.

Dalam islam terdapat beberapa strategi dalam manajemen konflik seperti :

1) Negosiasi

Salah satu bentuk musyawarah dalam mencari mufakat untuk menawarkan solusi dan tindakan yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak yang terkait dengan konflik

2) Tabayun

Dalam ajaran islam, Allah SWT menyuruh umat islam untuk bersikap kritis, teliti, dan waspada dalam merespon dan menyampaikan suatu berita. Tabayun artinya usaha manajemen konflik yang paling sering dilakukan mengingat pengelolaan kelembagaan pendidikan memiliki kompleksitas yang cukup tinggi dan berhubungan dengan banyak pihak mulai dari internal lembaga itu sendiri maupun pihak luar yang terlibat. Oleh karena itu, tabayun akan memberikan kejelasan atas posisi masing-masing pihak yang terlibat konflik dan akan dapat dirumuskan solusi bersama dengan lebih efektif.

3) Musyawarah

Musyawarah dalam konteks lembaga pendidikan islam merupakan pondasi utama dalam setiap pengambilan keputusan lembaga. Tujuan musyawarah ini adalah memberikan kesempatan bagi seluruh pihak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab bersama dalam menyelesaikan persoalan.

4) Tahkim

Tahkim merupakan upaya penyelesaian konflik dengan bantuan hakam. Dalam Al-Qur'an penggunaan hakam atau pihak ketiga dapat diterapkan dalam manajemen konflik skala kecil maupun konflik dengan skala luas. Dalam mencari dan merumuskan keadilan, manajemen konflik dengan meminta bantuan pihak luar dapat mencegah pihak yang lebih diuntungkan oleh beberapa sebab dan menghindari perasaan ketidakadilan dalam proses mediasi.

5) Islah

Islah lebih menekankan pada proses perdamaian antara dua pihak. Islah dapat diartikan sebagai strategi penyelesaian konflik dengan kesepakatan dari kedua belah pihak untuk mengakhiri konflik mereka secara damai. Islah memberikan kesempatan untuk untuk memikirkan jalan terbaik dalam menyelesaikan konflik. Sudah menjadi tuntunan dalam Al'Qur'an dan hadis Rasulullah untuk menempuh jalur islah ketika dalam suatu konflik.¹⁹

15. Pengertian Kedisiplinan

Karakter adalah kualitas perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, iklim, dan identitas. Karakter terdiri dari kecenderungan diri sendiri, cara berpikir yang diadopsi dalam menanggapi

¹⁹ Maryam Kasim, Kasim Yahiji, dkk, "Manajemen Konflik Perspektif Dalam Al-Qur'an Dan Hadits," *Al-Himalayah* 3, no. 2 (2019), hal 265, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2652>.

keadaan dan kata-kata yang ditujukan untuk orang lain. Karakter yang baik juga mengarah pada moral yang baik.²⁰

Menurut Muatun Salihah menyatakan pembentukan konsep moral terpenting ditanamkan di waktu kecil. Artinya bahwa pendidikan akhlak atau budi pekerti dimulai di rumah dalam keluarga atau sekolah. Cara-cara yang biasa digunakan untuk menumbuhkan akhlak antara lain adalah metode keteladanan, metode pelatihan, dan pembiasaan, metode cerita, metode nasihat, metode pahala dan sanksi. Adanya akhlak mulia akan menimbulkan perilaku disiplin, perilaku disiplin timbul karena sikap terbiasa dari kecil yang sudah diajarkan oleh orang tua.²¹

Menurut bahasa, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang artinya belajar. Dari kata inilah muncul kata *disciplina* yang artinya mengajar. Disiplin berarti mengikuti aturan. Penerapan disiplin dalam proses belajar mengajar mengarah pada pola pikir, sikap, dan kepribadian yang kuat. Menurut Kohnberg, perilaku disiplin akan mudah tumbuh dan berkembang apabila muncul dalam diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.²²

Salah satu ajaran Rasulullah Saw kepada orang tua sebagai pendidikan pertama dan utama yang mengandung nilai kedisiplinan yang

²⁰ Murni Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku," *Perspektif* 15, no. 1 (2022), hal 32, <https://perspektif.bdkpalembang.id/index.php/perspektif/article/download/74/64/815>.

²¹ Murni Yanto, "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong" 4, no. 2 (2017), hal 73, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2218>.

²² Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018), hal 4, <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.

amat tinggi adalah perintah mengajari dan membiasakan anak-anaknya melaksanakan atau melakukan shalat sejak berusia 7 tahun. Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk (melaksanakan) shalat (lima waktu) ketika mereka berusia 7 tahun, pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat jika mereka (telah) berusia 10 tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Abu Daud, No. 495)

16. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Faktor yang mempengaruhi terciptanya sikap disiplin dalam suatu sekolah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam sekolah Seperti minat dan emosi
 - a. Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu.
 - b. Emosi adalah keadaan yang mempengaruhi penyesuaian dalam diri yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu yang dilihat dari tingkah laku.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar
 - a. Hukuman. Menurut Kartono, hukuman yaitu perbuatan yang diberikan sehingga mengakibatkan penderitaan untuk membuka hati nurani dan kesadaran akan kesalahan yang dilakukan. Fungsi hukuman dalam pendidikan adalah untuk memberikan sanksi atas

pelanggaran yang dilakukan agar menyadari kesalahan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto dalam teori motivasi yaitu jika individu mendapatkan hukuman, maka akan terjadi perubahan. Perubahan yang terjadi membuat individu tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah dilakukan.

- b. Situasi dan kondisi sekolah, Rakhmat menyatakan bahwa situasi akan berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia.

17. Aspek Disiplin

Menurut Prijidarminto ada 3 aspek kedisiplinan yaitu :

- 1) Sikap mental adalah perilaku taat dan tertib sebagai hasil pengendalian pikiran dan watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai perilaku, norma, kriteria, dan standar sehingga adanya kesadaran akan ketaatan terhadap peraturan.
- 3) Sikap yang menunjukkan keseriusan untuk menaati peraturan.

18. Cara Meningkatkan Kedisiplinan

Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wantah , ada beberapa yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin anak, sebagai berikut.

- 1) Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif.
- 2) Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- 3) Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman

- 4) Memberikan batasan-batasan sikap kepada anak.
- 5) Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan.

19. Disiplin Belajar Siswa

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor internal yang muncul dari kesadaran siswa sendiri. Menurut Salam & Anggraini mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap mengendalikan diri yang dilakukan siswa terhadap aturan, tata tertib yang ada, baik tertulis maupun tidak, yang telah diimplementasikan serta sikap sadar dan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar. Menurut Wiyani mengatakan bahwa seorang siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar dikelas, maka akan membentuk suatu kelas yang kondusif dan pelajaran yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami.

Menurut A.S. Moenir dalam ada beberapa indikator yang menjadi acuan dalam menentukan posisi kedisiplinan siswa dalam belajar antara lain yaitu kedisiplinan dalam mengatur waktu dan kedisiplinan dalam berbuat atau bertingkah.

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
 - b. Tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi :
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku

- b. Tidak malas belajar dan suka berbohong
- c. Tingkah laku menyenangkan dengan tidak membuat keributan.²³

Sedangkan menurut Hevi menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang baik dapat dilihat dari sikap tanggung jawab, murah hati, kejujuran, dan sikap keberanian.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah tingkah laku kesopanan dalam mematuhi tata tertib belajar mengajar dengan mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga materi yang sudah dijelaskan dapat dipahami dengan baik.

20. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Guru harus menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan perilakunya, dapat meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni, sikap demokrasi sehingga peraturan kedisiplinan perlu diberlakukan pada hal tertentu. Guru sebagai pengembangan ketertiban yang patut ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.²⁵

²³ Erita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Menajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP 1 Gebang," *Tabularasa PPS UNIMED* 15, no. 3 (2018), hal 276, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/download/13412/11368>.

²⁴ Presti Putri Riwana, Syahril, Irsyad, Sulastrri, "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 6 Padang," *Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021), hal 4350, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1556/1359>.

²⁵ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal 172.

21. Manfaat Kedisiplinan

Adapun manfaat kedisiplinan menurut Tulus adalah sebagai berikut.

1) Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam menata kehidupan bersama dengan cara menghargai orang lain dan menaati peraturan yang berlaku agar hubungan sesama tetap baik. Kedisiplinan berfungsi mengatur tata tertib kehidupan manusia dalam kelompok tertentu dan masyarakat.

2) Melatih kepribadian

Sikap dan perilaku orang tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat. Melatih kepribadian dengan pola pembiasaan diri, mencoba berusaha secara gigih tanpa adanya paksaan dari luar. Fungsi melatih harus dimulai dari lingkungan keluarga.

3) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan disekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar dapat berjalan dengan lancar. Kebijakan sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa dapat mencegah dan mengontrol perilaku siswa yakni melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menginformasikan kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dan yang dilarang.

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Konflik dalam Penyelesaian Masalah (studi kasus di Pondok Darul Pagar Alam), tahun 2019. Ditulis oleh Deden Kurniawan Alamsyah, dengan hasil penelitian berfokus pada penyelesaian konflik yang dialami masyarakat dalam pondok seperti santri, guru, mudir.
2. Skripsi dengan judul “ Implementasi Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah (Studi Kasus di MAS pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Sel Rampah, Serdang Berdagai), tahun 2019. Ditulis oleh Nur Afriza, dengan hasil penelitian yaitu cara kepala sekolah dalam penyelesaian konflik (kepala sekolah mencari tahu terlebih dahulu masalah yang dihadapi kemudian akan diselesaikan melalui mediasi), Kepala madrasah menyelesaikan konflik dengan menggunakan tiga bentuk metode pengelolaan konflik yang terdiri dari stimulasi konflik dalam satuan-satuan organisasi, pengurangan, penekanan konflik bila terlalu tinggi. Adanya implementasi manajemen konflik dapat meningkatkan produktivitas dari sekolah.
3. Syairal Fahmy Dalimuthe dalam jurnal Universitas Negeri Medan yang berjudul “ Manajemen Konflik dalam Organisasi) dikemukakan bahwa dalam penelitiannya salah satu persoalan yang sering muncul selama berlangsungnya perubahan di dalam organisasi adalah adanya konflik antar anggota atau antar kelompok. Salah satu penyebab timbulnya konflik adalah adanya penolakan terhadap perubahan. Konflik yang terjadi pada

suatu organisasi karena perilaku manusia sebagai sumber daya manusia akan berpengaruh pada efektivitas organisasi. Karena itu, setiap konflik yang terjadi diharapkan dapat diselesaikan melalui manajemen konflik.

4. Ahmad muslim dalam jurnal pedagogy yang berjudul “ Manajemen Konflik Inter personal di Sekolah” dikemukakan bahwa penelitiannya berguna untuk mengetahui pihak-pihak dan penyebab konflik inter personal, strategi manajemen konflik inter personal, pengorganisasian dalam manajemen konflik inter personal, dan prosedur dalam manajemen konflik inter personal.
5. Tesis dengan judul “Manajemen Konflik di Madrasah Samphan Vittaya School Thailand Selatan”, tahun 2018. Ditulis oleh Hafeesee Soh, hasil penelitiannya menyatakan bahwa konflik yang terjadi disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif, sistem imbalan yang tidak layak, faktor individual. Strategi dalam penyelesaian konfliknya dilakukan dengan penekanan, kompromi, pemecahan masalah integratif, mediasi.

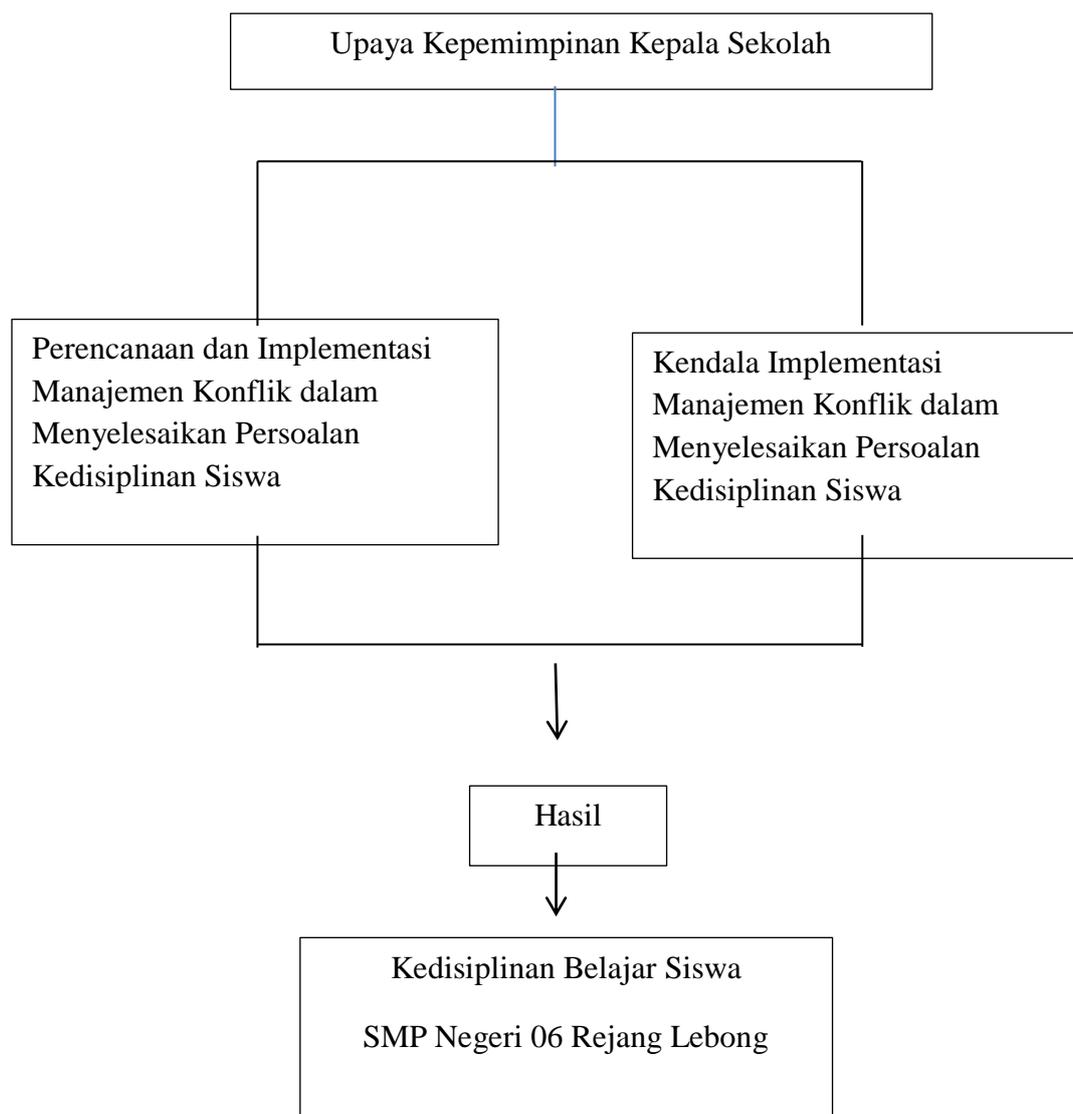
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran tentang bagaimana setiap variable dipahami dengan kedudukannya dan hubungannya dengan variabel lain. Sifat hubungan antar variabel dapat ditunjukkan dengan arah panah pada gambar. Arah panah yang menggambarkan hubungan tersebut akan menjadi pedoman bagi pemahaman kasusnya selama proses analisis data dilakukan. Pada

dasarnya kerangka berpikir itu disusun berdasarkan landasan teori dan rujukan dari penelitian relevan berdasarkan landasan pemandu jalannya penelitian.²⁶

Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Kerangka Berpikir



²⁶ Farida Nugrahanu, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hal 209.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka.²

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sifat data dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali fakta yang ada di lapangan yang kemudian akan dideskripsikan dengan berpedoman pada kegiatan observasi, butir-butir pertanyaan dalam wawancara, serta dokumentasi terhadap data yang diperlukan. Data yang dihasilkan dalam penelitian akan dikaji dan ditarik suatu kesimpulan.

Pada penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditonjolkan. Landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam melakukan penelitian, penulis mencoba

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), hal 7.

² Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal 4.

mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada. Maksudnya mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada.

B. Subjek Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan yang akan diteliti agar dalam melaksanakan penelitian dapat berjalan dengan baik. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru, dan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian mengenai implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dimulai sejak penyusunan awal dan dilaksanakan selama bulan Januari hingga selesai selama waktu yang telah peneliti rancang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, Jalan Kesambe Lama Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, kode pos 39125.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghadapi situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.³ Dengan menggunakan teknik ini, maka penulis dapat mengamati dan melihat langsung aktivitas dan kegiatan yang berlangsung di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang berbentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk menjangkau kelengkapan data yang ada, diperoleh dari hasil wawancara sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Studi dokumentasi berguna untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti nyata sesuai yang

³ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: UNIMED Press, 2012), hal 46.

bersumber dari sekolah. Dan dokumen dapat berbentuk teks penulis, gambar, maupun foto.⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang di dalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif.

Menurut pendapat Usman analisis penelitian kualitatif di mana merupakan suatu proses pengumpulan data yang berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan bersamaan dan dilakukan dengan analisa terakhir setelah pengumpulan data selesai.⁵

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap.⁶

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁴ Daddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 180.

⁵ Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 45.

⁶ Zuchri Absussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal 161.

1. Reduksi data

Proses pemilihan data dari lapangan yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya . Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting maka data diambil sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada dasarnya penyajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya.

3. Penarikan kesimpulan

Dengan adanya catatan-catatan dan dokumen yang menjadi sajian informasi yang telah disaring dan dikelompokkan. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan

data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga ketika dilakukan penelitian lebih lanjut menjadi lebih jelas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Identitas Sekolah			
1.	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
2.	NPSN	:	10700639
3.	Jenjang Pendidikan	:	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4.	Status Sekolah	:	Negeri
5.	Alamat Sekolah	:	Desa Kesambe Lama
	Kode Pos	:	39116
	Kecamatan	:	Curup Timur
	Kabupaten/Kota	:	Rejang Lebong
	Provinsi	:	Bengkulu
	Negara	:	Indonesia
6.	Luas Bangunan	:	14.774 M ²
7.	Jarak ke Pusat Kecamatan	:	4 KM
8.	Jarak ke Pusat Otda	:	5 KM
9.	Terletak pada Lintasan	:	Desa
10.	Akreditasi Sekolah	:	B

11.	Posisi Geografis	:	-3.4548433	Lintang
			102. 534035	Bujur
Data Pelengkap				
	SK Pendirian Sekolah	:	0382/C1992	
	Tanggal SK Pendirian	:	1992-07-01	
	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
	SK Izin Operasional	:	180.381.VII Tahun 2016	
	Nomor Rekening	:	002.02.01.42062-5	
	Nama Bank	:	BPD	
	Rekening atas nama	:	SMP Negeri 6 Rejang Lebong	
	MBS	:	Ya	
	Nama Wajib Pajak	:	Bendahara BOS SMP Negri 6 Rejang Lebong	
	NPWP	:	001198613327000	
Kontak Sekolah dan Data Periodik				
	Email	:	Smpn2.curtim@gmail.com	
	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari	
	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
	Sumber Listrik	:	PLN	
	Daya Listrik (watt)	:	2600	
	Akses Internet	:	Telkom speedy	
	Akses Internet Alternatif	:	3 (tri)	

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 6 Rejang Lebong terletak di Desa Kesambe Lama, Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, kode pos 39116. SMP Negeri 6 Rejang Lebong mempunyai luas bangunan 14.774 M² dengan akreditasi B. Luas bangunan sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong 14. 774 m². Jarak menuju pusat kecamatan 4 km dan jarak ke pusat otoda 5 km. Bangunan sekolah merupakan milik SMP Negeri 6 Rejang Lebong sendiri.

2. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 6 Rejang Lebong beralamat di Jalan Kesambe Lama Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 3925. SMP Negeri 6 Rejang Lebong berdiri sekitar tahun 1991 dan termasuk sekolah yang berstatus negeri. Luas bangunan sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong 14. 774 m². Jarak menuju pusat kecamatan 4 km dan jarak ke pusat otoda 5 km. Bangunan sekolah merupakan milik SMP Negeri 6 Rejang Lebong sendiri.

SMP Negeri 6 Rejang Lebong sudah mengalami perjalanan perubahan nama yang awalnya SLTP Negeri 6 Curup pada tahun 1991 sampai tahun 1997, SLTP Negeri 08 Curup pada tahun 1997 sampai tahun 2002, SMP Negeri 6 Curup pada tahun 2002 sampai tahun 2008, SMP Negeri 02 Curup Timur pada tahun 2008 sampai tahun 2016, SMP Negeri 6 Rejang Lebong pada tahun 2016 sampai dengan sekarang. Kepala sekolah pun mengalami pergantian setiap masa jabatannya.¹

¹ Dokumentasi Sejarah dan profil SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Adapun urutan kepala sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Urutan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Aritonang	Tahun 1991-1996
2.	Sumiatun	Tahun 1997-2002
3.	Sahibi Aramah, S.Pd	Tahun 2003-2006
4.	Arian, S.Pd	Tahun 2006- Oktober 2009
5.	Heriyani, M.Pd	Oktober 2009- Juni 2012
6.	R. Hadi Ramelan, A.Md	Juni 2012- Agustus 2016
7.	Mutiah, S,Pd	Agustus 2016- Agustus 2018
8.	M. Amrin, M.Pd	Agustus 2018-Oktober 2020
9.	Waminudin, M.Pd	Oktober 2020- Sekarang

Dari tabel 4.2 urutan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengalami pergantian dari tahun ke tahun dimulai dari berdiri sampai dengan tahun sekarang. Ada 9 kali pergantian kepala sekolah dari tahun 1991 sampai tahun 2023.

3. Letak Geografis SMP Negeri 6 Rejang Lebong

SMP Negeri 6 Rejang Lebong berlokasi di Desa Sambe Lama, SMP Negeri 6 Rejang Lebong merupakan salah satu SMP di kecamatan Curup Timur. Beberapa tahun belakang ini minat masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong tetap tinggi meski telah berdiri beberapa SMP/MTS sebagai konsekuensi dari pemekaran wilayah seiring dengan berbagai kemajuan yang diperoleh dalam kurun waktu

lima tahun ke belakang. Bersama dengan itu, kebijakan pemerintah daerah Rejang Lebong kini semakin mengarah pada pencapaian standar pelayanan minimal. Terlihat dari apa yang telah berlangsung selama ini, pengelolaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong telah memenuhi standar pelayanan minimal, sehingga yang perlu dilakukan ke depan adalah meningkatkan kinerja baik dari sisi manajerial maupun akademik.

SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang terletak di kecamatan Curup Timur kabupaten Rejang Lebong ini berada di tengah-tengah masyarakat agraris. Potensi ekonomi sekitar ini sangat mewarnai kemajuan SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Meski mayoritas masyarakat sekitar berlatar belakang ekonomi yang agraris akan tetapi secara relatif masyarakat telah mampu mencukupi kebutuhan dasarnya, termasuk kebutuhan sekolah anak-anaknya.

SMP Negeri 6 Rejang Lebong terletak di Desa Sambe Lama yang mayoritas penduduknya berasal dari suku asli setempat dan suku lain yang telah melebur jadi satu kesatuan yang kokoh, saling berbagi, saling menghormati. Jadi secara sosial budaya sudah tidak ada masalah yang perlu dikhawatirkan. Batas-batas geografis SMP Negeri 10 Rejang Lebong dapat dirincikan sebagai berikut :

- 1) Sebelah belakang berbatasan dengan kebun warga
- 2) Sebelah kiri berbatasan dengan rumah warga
- 3) Sebelah kanan berbatasan dengan kebun warga
- 4) Sebelah depan berbatasan dengan jalan raya dan rumah warga

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 6 Rejang Lebong

1) Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, aktif dalam setiap kegiatan, unggul dan berprestasi, lestarikan lingkungan hijau, selalu berinovasi dan mempunyai disiplin tinggi.

2) Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut.

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam menjalankan ajaran agama pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- b. Membina keaktifan warga sekolah di setiap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Membentuk insan berdaya apresiasi seni tinggi dan kompetitif dalam bidang seni dan olahraga.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, indah, dan nyaman sebagai wahana pembelajaran.
- e. Menciptakan inovasi pembelajaran dalam bidang iptek dan wawasan lingkungan budaya sekitar.
- f. Membentuk insan yang mempunyai karakter disiplin di setiap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

3) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan sebagai berikut.

- a. Tujuan jangka pendek (1 tahun)
 - a) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
 - b) Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan hal yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal
 - c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan
 - d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal
 - e) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotongroyongan
 - f) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, indah, nyaman, dan hijau sebagai implementasi sekolah wiyata mandala
 - g) Mengevaluasi nilai rapor satuan pendidikan setiap akhir tahun anggaran dengan mengedepankan skala prioritas

- b. Tujuan jangka panjang (4 tahun)
- a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam masa ke bhinekaan global yang harmonis
 - b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya
 - c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kehidupan nyata
 - d) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang benalar kritis, tangguh, percaya diri, dan bangga dalam ke gotongroyongan
 - e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif, dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
 - f) Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman
 - g) Mampu menghasilkan ide/gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam ke bhinekaan global
 - h) Mempunyai karakter yang sopan, santun, mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman

- i) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan diri proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan, dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong
- j) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah
- k) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, indah, dan hijau sehingga dapat menjadi wahana pembelajaran²

5. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong

1) Keadaan Guru

Tenaga kerja di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dapat dirincikan sebagai berikut :

Kepala Sekolah : Waminudin, M.Pd

Waka Sekolah : Syaiful Bahri, S.Pd.,Mat

Koordinator TU : Erita, S.Pd

Waka Kurikulum : Mase Agus, S.Pd

Waka Kesiswaan : Dailan Effendi, S.Pd.Bio

Adapun rincian keseluruhan data guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai berikut.³

² Dokumentasi visi misi SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

³ Dokumentasi Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Tabel 4.3**Data Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong**

No	Nama	Jabatan	NIP
1.	Waminudin, M.Pd	Kepala Sekolah	19731206 200502 1 005
2.	Syaiful Bahri, S.Pd.,Mat	Waka Sekolah	19701127 200604 1 006
3.	Mase Agus, S.Pd	Waka Kurikulum	19740817 199903 1 005
4.	Dailan Effendi, S.Pd.Bio	Waka Kesiswaan	19640917 198803 1 003
5.	Asadah, S.Pd.I	Guru	19810923 200903 1 004
6.	Benina, S.Pd	Guru	19851212 201001 1 032
7.	Eris Firmayatni, M.Pd	Guru	19690704 199801 2 002
8.	Erita, S.Pd	Koordinator TU	19660228 199002 2 001
9.	Fitri Handayani, S.Hut	Guru	19740902 200604 2 017
10.	Herli Ramayani, S.Pd	Guru	19791125 200312 2 004
11.	Linda Aprianti, S.Pd	Guru	19770401 200502 2 005
12.	Mardalena, S.Pd	Guru	19710301 200312 2 003
13.	Maryani, S.Pd	Guru	19810101 200903 2 011
14.	Ngatini, S.Pd	Guru	19680528 199203 2 004
15.	Sukamdi, S.Pd	Guru	19660930 198901 2 016
16.	Suriati, S.Pd.I	Guru	19831118 201001 2 016
17.	Tri Muliawati, S.E.,MM	Guru	19731206 200502 2 001

Dari tabel 4.3 data guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong, diperoleh data bahwa guru PNS di SMP Negeri 6 Rejang Lebong terdiri dari 17 orang.

Tabel 4.4

Data Guru Honor SMP Negeri 6 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1.	Ades Saputa, S.Pd.I	Honor
2.	Doni Apriyanto, S.Pd.I	Honor
3.	Juwita Oktanovianti, S.Pd	Honor
4.	Karina Zulkarnain, S.Sos	Honor
5.	Mifta Lasinta, S.Pd	Honor
6.	Mimi Maryana, S.Pd.I	Honor
7.	Ola Abdullah	Honor
8.	Reva Parisa, S.Pd	Honor
9.	Riki Rikardo	Petugas Keamanan
10.	Rischa Apriyanti, S.Sos	Honor
11.	Tari Rahmat Pribadi, S.Pd	Honor
12.	Tia Titi Afsah, S.Pd	Honor
13.	Titi Kardiana, S.P	Honor
14.	Umar Usman	Honor
15.	Yulia Dwi Marta	Honor Daerah TK.II Kab/Kota

Dari tabel 4.4 data guru honorer SMP Negeri 6 Rejang Lebong diperoleh data bahwa banyak guru honor dengan total 15 orang yang mempunyai bagian masing-masing dalam melaksanakan tugasnya.

2) Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5**Data Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	10	14	24
2.	VII B	11	14	25
3.	VII C	11	13	24
4.	VIII A	12	15	27
5.	VIII B	10	17	27
6.	VIII C	13	15	28
7.	IX A	15	12	27
8.	IX B	15	14	28
9.	IX C	14	13	27
10.	IX D	13	15	28
TOTAL				265

Dari tabel 4.5 data peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong, diperoleh data bahwa peserta didik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong terdiri dari 265 peserta didik yang dibagi menjadi 10 kelas yaitu kelas 7 A terdiri dari 24 orang, kelas 7 B terdiri dari 25 orang, kelas 7 C terdiri dari 24 orang, kelas 8 A terdiri dari 27 orang, kelas 8 B terdiri dari 27 orang, kelas 8 C terdiri dari 28 orang, kelas 9 A terdiri dari 27 orang, kelas 9 B terdiri dari 28 orang, kelas 9 C terdiri dari 27 orang, kelas 9 D terdiri dari 28 orang.

6. Program Kerja Jangka Panjang, Menengah, dan Pendek SMP Negeri 6 Rejang Lebong

- 1) Jangka panjang (8 Tahun)
 - a. Menciptakan lingkungan yang asri
 - b. Menciptakan sekolah yang unggul dalam belajar, olahraga, dan seni

- c. Menciptakan, membentuk warga yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2) Jangka Menengah (4 Tahun)

- a. Membuat pagar sekolah sepanjang beberapa meter
- b. Membuat taman sekolah dan tiap depan sekolah
- c. Penanaman pohon pelindung
- d. Rekrutmen guru berkualifikasi S1
- e. Pengembangan sarana prasarana
- f. Pembuatan/pengadaan sarana olahraga dan seni budaya
- g. Meningkatkan profesionalitas
- h. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
- i. Menjalin kerja sama lembaga-lembaga lain
- j. Membangun tempat peribadatan
- k. Membudayakan berjamaah dhuhur dan asmaul husnah
- l. Mengaktifkan TPA

3) Jangka pendek (1 Tahun)

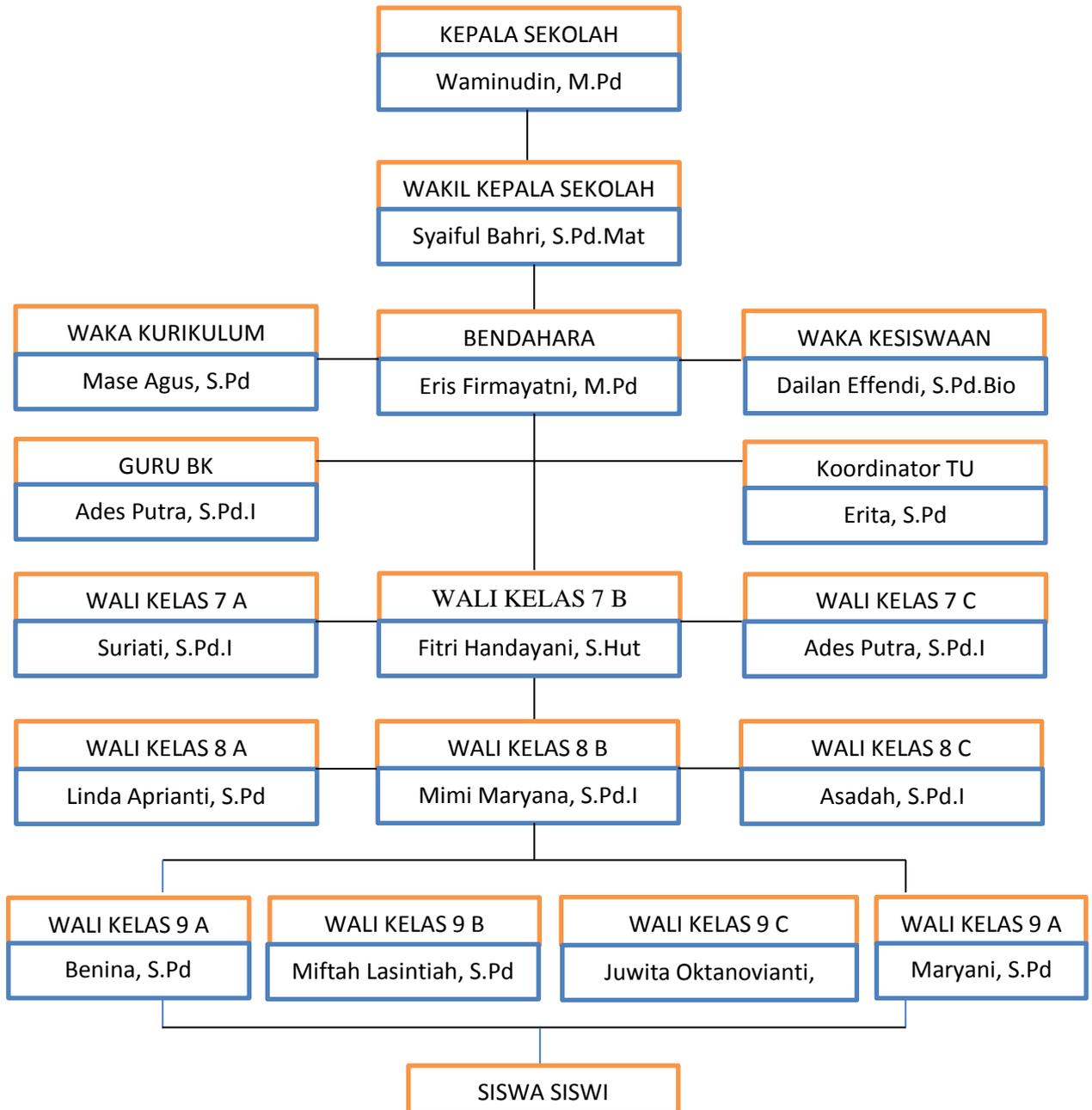
- a. Umum
 - a) Mengadakan rapat
 - b) Mengadakan penataran guru
 - c) Liburan sekolah
- b. Pengajar
 - a) Menyusun jadwal pelajaran
 - b) Menyusun jadwal supervisi dan pelaksanaannya

- c) Menyusun jadwal ulangan umum dan melaksanakannya
- d) Melaksanakan UAS BN
- e) Pembagian raport/ijazah
- c. Kesiswaan
 - a) Penerimaan siswa baru
 - b) Mengisi data siswa
 - c) Melaksanakan bimbingan
 - d) Melaksanakan kurikulum
 - e) Kenaikan kelas
- d. Personalia
 - a) Mengusulkan formasi baru/ kenaikan pangkat
 - b) Pembagian tugas
 - c) Penilaian pekerjaan/DP3
- e. Peralatan gedung/perlengkapan
 - a) Inventaris kelas/alat pelajaran
 - b) Inventaris gedung
 - c) Inventaris belajar
- f. Lingkungan sekolah
 - a) Kebersihan sekolah
 - b) Keamanan sekolah
 - c) Penataan halaman/taman
 - d) Pengaturan kantin

- g. Pembinaan profesional guru
 - a) Memfasilitasi guru melanjutkan pendidikannya
 - b) Melaksanakan KKG
 - c) Kunjungan ke SD inti/imbis
- h. Keuangan
 - a) Menyusun RAPBS
 - b) Menyusun laporan pertanggungjawaban
- i. Usaha kesehatan sekolah (UKS)
 - a) Penunjukan guru pelaksanaan UKS
 - b) Pelatihan donatur kecil
 - c) Evaluasi dan pelaporan
- j. Ekstrakurikuler
 - a) Kegiatan keagamaan
 - b) Olahraga dan seni
 - c) Pramuka⁴

⁴ Dokumentasi Program Kerja SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Rejang Lebong



B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membahas secara mendalam mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi mengenai data-data implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data penelitian kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara yang mengacu pada instrumen penelitian.

1. Perencanaan Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan, merumuskan, dan mengatur pendayagunaan sumber data informasi, financial, metode, waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan.

1) Langkah-langkah Perencanaan Manajemen Konflik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Waminudin, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong, peneliti paparkan hasil penjelasan kepala sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Untuk perencanaan manajemen konflik mengenai kedisiplinan peserta didik yang perlu dilakukan adalah

mengidentifikasi masalah kedisiplinan yang perlu diatasi, meninjau kebijakan kedisiplinan yang ada yaitu sekolah perlu memastikan aturan dan sanksi sesuai dengan kondisi, menentukan langkah-langkah penyelesaian masalah, melaksanakan langkah-langkah penyelesaian masalah dan melakukan evaluasi.”⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Dailan Effendi, S.Pd.,Bio selaku wakil kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut :

“Setiap guru memiliki tugas masing-masing sesuai dengan ranahnya, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Semuanya saling berkaitan. Untuk memajemen kegiatan otomatis bersama-sama, apalagi dalam manajemen konflik”⁶

Ibu Mimi Maryana, S.Pd.I selaku Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong menambahkan informasi sebagai berikut :

“Mengenai perencanaan harus dipersiapkan dengan baik, untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik harus dilakukan perencanaan manajemen konflik berupa pengenalan masalah, kemudian apa yang harus ditindak lanjuti, menentukan cara dalam menyelesaikan masalah sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan manajemen konflik dapat tercapai.”⁷

Ade Ilham Saputra selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong menambahkan informasi sebagai berikut :

“Penegakan aturan sekolah biasanya dilakukan dengan adanya kerja sama dari guru. Pasti ada perencanaan yang dilakukan oleh para guru.”⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh Salsabilla Putri Qadaria selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai berikut :

⁵ Waminudin, Wawancara, tanggal 25 Januari 2023.

⁶ Dailan Effendi, Wawancara, tanggal 8 Februari 2023.

⁷ Mimi Maryana, Wawancara, tanggal 22 Februari 2023.

⁸ Ade Ilham Saputra, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023

“Kedisiplinan peserta didik sudah ada peraturan yang dibuat oleh sekolah, pembuatan aturan pasti melalui perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga para guru”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik adalah penting dilakukan. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah kedisiplinan, meninjau kebijakan kedisiplinan yang ada, menentukan langkah-langkah menyelesaikan masalah, melaksanakan tindakan penyelesaian, dan melakukan evaluasi. Selain itu, kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik.

2) Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Manajemen Konflik

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Waminudin, M.Pd, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“Kalau mengenai kedisiplinan, awalnya dibuat tata tertib sekolah yang disepakati oleh dewan guru kemudian akan didiskusikan dalam rapat komite yang akan diikuti oleh seluruh wali murid. Tata tertib itu dibuat dengan persetujuan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru-guru. Ketika sudah dilaksanakan rapat maka tata tertib itu sudah disetujui sehingga harus dipatuhi peraturan yang telah dibuat dan jika ada pelanggaran tentu saja akan kena sanksi.”¹⁰

⁹ Salsabilla Putri Qadaria, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

¹⁰ Waminudin, Wawancara, tanggal 25 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Dailan Effendi, S.Pd,Bio selaku wakil kesiswaan sebagai berikut :

“Perencanaan manajemen konflik mengenai kedisiplinan yang terlibat adalah adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru senior.”¹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Mimi Maryana, S.Pd.I selaku guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai berikut :

“Keseluruhan tata tertib sekolah dibuat ketentuan khusus, apa yang harus didisiplinkan. Untuk keterlibatannya jelas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kesiswaan, guru BK, dibantu soleh guru, dan juga satpam.”¹²

Ade Ilham Saputra selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengungkapkan bahwa :

“Tata tertib peraturan dibuat oleh sekolah, yang terlibat adalah guru, wakil kesiswaan, kepala sekolah.”¹³

Salsabilla Putri Qadariah selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong menambahkan informasi sebagai berikut :

“Biasanya kedisiplinan siswa yang terlibat adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, kemudian guru.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menjaga kedisiplinan peserta didik di sekolah, dibuatlah tata tertib yang disepakati oleh dewan guru dan didiskusikan dalam rapat komite. Setelah disetujui, tata tertib sekolah harus dipatuhi dan pelanggaran akan dikenai sanksi.

¹¹ Dailan Effendi, Wawancara, tanggal 8 Januari 2023.

¹² Mimi Maryana, Wawancara, tanggal 22 Februari 2023.

¹³ Ade Ilham Saputra, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

¹⁴ Salsabilla Putri Qadaria, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

Perencanaan manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan siswa melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

3) Tujuan Perencanaan Manajemen Konflik

Hasil wawancara dengan Bapak Waminudin, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Perencanaan implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik tentu memiliki tujuan untuk menjadikan siswa taat terhadap peraturan sekolah, taat terhadap tata tertib. Kalau tetap tidak disiplin akan ada sanksi yang akan di dapat.”¹⁵

Lebih lanjut, wakil kesiswaan Bapak Dailan Effendi, S.Pd.,Bio menambahkan sebagai berikut :

“Adanya perencanaan manajemen konflik di sekolah tentu untuk menegakkan peraturan. Perencanaan yang sudah tersusun rapi beserta dengan pihak yang bertugas untuk menyelesaikan konflik kedisiplinan tentu mempunyai tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mencegah adanya konflik yang lebih besar, mengajarkan peserta didik untuk taat terhadap tata tertib sekolah.”¹⁶

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Mimi Maryana, S.Pd.I selaku guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong yaitu :

“Pihak sekolah dalam melakukan perencanaan manajemen konflik pasti menentukan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuannya berupa mencegah adanya kekerasan, membangun hubungan yang lebih baik antar warga sekolah, dapat mengatasi konflik kedisiplinan, memperketat tata tertib sekolah.”¹⁷

¹⁵ Waminudin, Wawancara, tanggal 25 Januari 2023.

¹⁶ Dailan Effendi, Wawancara, tanggal 8 Februari 2023.

¹⁷ Mimi Maryana, Wawancara, tanggal 22 Februari 2023.

Ade Ilham Saputra selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang

Lebong mengungkapkan bahwa :

“Tujuan diadakannya perencanaan manajemen konflik pasti untuk mengatasi kedisiplinan peserta didik agar mentaati peraturan sekolah”

Salsabilla Putri Qadaria selaku peserta didik SMP Negeri 6

Rejang Lebong juga menambahkan informasi sebagai berikut :

“Adanya perencanaan tata tertib sekolah adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dan merubah kesadaran siswa bahwa taat terhadap aturan sekolah adalah hal yang penting”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan tersebut mencakup beberapa hal, antara lain menjadikan peserta didik taat terhadap peraturan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mencegah terjadinya konflik yang lebih besar, membangun hubungan yang baik antar warga sekolah, dan mengatasi konflik yang berkenaan dengan kedisiplinan. Dengan adanya perencanaan manajemen konflik yang baik, diharapkan dapat membantu mengatasi persoalan kedisiplinan peserta didik secara efektif dan efisien tanpa menimbulkan konflik yang lebih besar. Selain itu, perencanaan tersebut juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan harmonis sehingga dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

2. Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

1) Proses Implementasi manajemen konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan siswa diawali oleh fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Sebagaimana diungkap oleh kepala sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong Bapak Waminudin, M.Pd sebagai berikut.

“Pelaksanaan manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik dimulai dari perencanaan yaitu dibuat rencana untuk mengatasi konflik kedisiplinan , pengorganisasian adalah diklasifikasikan atau dikelompokkan orang-orang yang terlibat, pengarahan yaitu berupa koordinasi dari kepala sekolah kepada bawahannya seperti wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru, dan pengendalian adalah ketika manajemen konflik sudah diimplementasikan dengan baik maka harus ada pengendalian agar konflik tidak terus muncul sesuai dengan tujuan perencanaan. Semua ini adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Dailan Effendi,S.Pd.,Bio selaku wakil kesiswaan sebagai berikut :

“Implementasi manajemen konflik berpedoman pada manajemen dalam pendidikan, implementasi tersebut diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan juga pengendalian.”¹⁹

¹⁸ Waminudin, Wawancara tanggal 25 Januari 2023.

¹⁹ Dailan Effendi, Wawancara, tanggal 8 Februari 2023.

Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kesiswaan diperkuat oleh keterangan Ibu Mimi Maryana, S.Pd.I selaku guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai berikut :

“Kami sebagai guru di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dalam pelaksanaan manajemen konflik pasti melakukan perencanaan untuk mengatasi kedisiplinan peserta didik, selanjutnya ada pembagian tugas dan pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah berjalan, maka akan dilakukan evaluasi hasil.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan siswa, dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen konflik harus dimulai dengan perencanaan yang matang untuk mengatasi konflik disiplin. Setelah itu, pengorganisasian juga penting dalam hal ini, dengan mengelompokkan tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah kepada bawahannya seperti wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru. Kemudian dilakukan pengendalian untuk memastikan bahwa manajemen konflik sudah diimplementasikan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dilakukan dengan baik agar konflik tidak terus muncul. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait dalam mengatasi konflik disiplin peserta didik.

²⁰ Mimi Maryana, Wawancara, tanggal 22 Februari 2023.

2) Penanganan konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Sebagaimana yang diungkap oleh kepala sekolah Bapak Waminudin, M.Pd mengenai penanganan konflik, yaitu sebagai berikut.

“Tindak lanjut mengenai pelanggaran kedisiplinan peserta didik terbagi menjadi 3, yaitu panggilan secara lisan, panggilan secara tertulis, jika tidak bisa diatasi lagi maka akan ada pengeluaran atau drop out dari sekolah. SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengedepankan cita-cita dari pemerintah yaitu wajib belajar selama 9 tahun.”²¹

Hal serupa diungkapkan oleh wakil kesiswaan Bapak Dailan Effendi, S.Pd.,Bio yaitu sebagai berikut:

“Konflik mengenai kedisiplinan peserta didik ditangani oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, pembina osis. Semuanya saling keterkaitan, jika komponen itu tidak dilaksanakan otomatis akan ada ancaman yang melibatkan kepala sekolah sebagai pimpinan terakhir. Konflik mengenai kedisiplinan itu banyak sekali baik secara eksternal maupun internal, sekolah harus bisa memanaj supaya konflik bisa menjadi keunggulan. Selama saya menjadi wakil kepala sekolah, jika ada permasalahan langsung melibatkan orang tuanya apalagi mengenai ancaman seperti berkelahi, membully, dan lain sebagainya. Peserta didik yang melanggar aturan sekolah ada peringatan, baik peringatan 1,2, dan 3. Jika sekolah tidak bisa mengatasi maka akan dikembalikan kepada orang tuanya.”²²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kesiswaan diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Mimi Maryana, S.Pd.I selaku guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa

²¹ Waminudin, wawancara, tanggal 25 Januari 2023.

²² Dailan Effendi, Wawancara, tanggal 8 Februari 2023.

“Caranya adalah dilakukan panggilan terhadap peserta didik, disebutkan secara umum pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dan dilakukannya perjanjian”²³

Hal serupa diungkapkan oleh Ade Ilham Saputra selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai berikut :

“Peserta didik yang melanggar tata tertib akan dipanggil oleh BK yang diberikan surat peringatan dan juga membuat surat perjanjian.”²⁴

Salsabilla Putri Qadaria selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong menambahkan bahwa :

“Setiap pelanggaran atau ada peserta didik yang bermasalah akan ditangani guru BK yang diberikan surat peringatan, jika siswa tidak berubah maka akan dipanggil orang tua beserta membuat surat perjanjian.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 6 Rejang Lebong memiliki tindakan lanjut yang jelas dalam menangani pelanggaran kedisiplinan peserta didik. Jika ada permasalahan, pihak sekolah akan langsung melibatkan orang tua siswa. Ada sanksi terhadap pelanggaran aturan tata tertib sekolah. Tindakan yang dilakukan terdiri dari panggilan secara lisan, panggilan secara tertulis, dan jika tidak dapat diatasi maka akan dikeluarkan dari sekolah dan dikembalikan kepada orang tua peserta didik.

²³ Mimi Maryana, Wawancara, tanggal 22 Februari 2023.

²⁴ Ade Ilham Saputra, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

²⁵ Salsabilla Putri Qadaria, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

3) Solusi Penyelesaian Manajemen Konflik Mengenai Persoalan
Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Waminudin, M.Pd, solusi penyelesaian konflik adalah sebagai berikut.

“Penyelesaian permasalahan manajemen konflik dilakukan dengan ancaman dan negosiasi banyak yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil. Yang tidak berhasil biasanya anak-anak banyak yang sudah terkena psikisnya karena SMP Negeri 6 Rejang Lebong dulu lingkungannya adalah lingkungan anak-anak yang kurang perhatian orang tua.”²⁶

Lebih lanjut, diungkapkan oleh kesiswaan Bapak Dailan Effendi, S.Pd.,Bio sebagai berikut.

“Tips mengatasi kedisiplinan peserta didik, pihak sekolah sudah berkomitmen dan konsekuensi dari pertama kali masuk sekolah berupa MoU untuk peserta didik. Dibuatkan sebuah peraturan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong, jika ada kesalahan maka ada rekap poin. Implementasi manajemen konflik SMP Negeri 6 Rejang lebong sudah baik, dan yang menilai baik atau tidaknya adalah orang lain. Namun, pihak sekolah belajar untuk memperbaiki ke depannya.”²⁷

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Mimi Maryana, S.Pd.I selaku guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai berikut :

“Adanya proses negosiasi dengan peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan tidak disiplin untuk merubah tindakannya. Jika tidak juga berubah setelah membuat surat perjanjian, maka akan dipanggil orang tua dari siswa. Jika tidak ada respon maka akan didatangi rumah dari siswa. Solusinya juga dengan memberikan hukuman agar adanya perubahan.”²⁸

Ade Ilham Saputra selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengungkapkan bahwa :

²⁶ Waminudin, Wawancara, tanggal 25 Januari 2023.

²⁷ Dailan Effendi, Wawancara, tanggal 8 Februari 2023.

²⁸ Mimi Maryana , Wawancara, tanggal 22 Februari 2023.

“Penyelesaian masalah kedisiplinan peserta didik biasanya akan dilakukan oleh guru BK, namun juga melibatkan orang tua peserta didik.”²⁹

Salsabilla Putri Qadaria selaku peserta didik SMP Negeri 6

Rejang Lebong menambahkan informasi sebagai berikut :

“Biasanya akan ada proses negosiasi peserta didik yang bermasalah agar dapat berubah atau akan dipanggil orang tuanya.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyelesaian permasalahan manajemen konflik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dilakukan dengan ancaman dan negosiasi ada yang berhasil dan ada yang tidak berhasil. Wakil kepala sekolah menyebutkan bahwa pihak sekolah telah berkomitmen untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membuat peraturan kedisiplinan dan memberikan konsekuensi pada peserta didik yang melanggar. Meskipun implementasi manajemen konflik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong sudah baik, namun penilaian yang lebih akurat dapat diberikan oleh orang lain. Pihak sekolah terus belajar untuk memperbaiki penanganan penyelesaian konflik di masa depan.

²⁹ Ade Ilham Saputra, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

³⁰ Salsabilla Putri Qadaria, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

4) Tips Kepala Sekolah Mengimplementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Waminudin, M.Pd sebagai berikut :

“Sebagai kepala sekolah tips untuk memanajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan adalah dengan tidak bosan menegur dan memanggil peserta didik, bisa mengelola waktu, mengembangkan energi, memecahkan masalah. Jika ada kebosanan dalam menegur kesalahan peserta didik maka anak akan tambah cuek. Kepala sekolah juga menekankan kepada rekan guru untuk cerewet kepada anak dan jika diperlukan panggil orang tua dari siswa dengan bukti yang tertulis. Jika permasalahan sudah sampai kepada kepala sekolah hanya tinggal memilih untuk berubah dengan tidak mengulangi perbuatan atau dikeluarkan dari sekolah. Jika orang tua dari siswa keberatan maka akan diperlihatkan bukti nyata dari kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tips kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan adalah tidak bosan menegur dan memanggil peserta didik agar tidak terkesan cuek, mampu mengelola waktu dan mengembangkan energi dalam menyelesaikan permasalahan, menekankan pada guru untuk lebih cerewet kepada peserta didik, jika permasalahan sudah cukup serius kepala sekolah akan memilih memberikan kesempatan berubah atau mengeluarkan peserta didik dari sekolah. Dengan memperhatikan tips tersebut, kepala sekolah

³¹ Waminudin, Wawancara, tanggal 25 Januari 2023.

diharapkan mampu mengatasi konflik kedisiplinan dengan baik dan menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah.

3. Kendala Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

- 1) Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Manajemen Konflik dalam menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah Bapak Waminudin, M.Pd, beliau memaparkan sebagai berikut.

“Banyak kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen konflik. Yang pertama mengenai pemahaman anak itu sendiri yang masih usia labil dan dalam fase pubertas. Kedua, ada saatnya ditemukan wali murid masih kurang bisa diajak kerja sama dalam pembinaan peserta didik. Ketika anaknya bermasalah, orang tua tidak percaya karena anaknya bisa menutupi perilakunya. Ketiga, Sarana prasarana yang masih belum memadai, misalnya pagar yang kurang tinggi sehingga banyak anak yang membolos dan melompat pagar.”³²

Hasil wawancara kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kesiswaan Dailan Effendi, S.Pd.,Bio sebagai berikut :

“Kendalanya adalah tumpang tindih tugas dan kadang kala saling ketergantungan. Sehingga agak sulit diatasi.”³³

Lebih lanjut Ibu Mimi Maryana, S.Pd.I selaku guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa :

³² Waminudin, wawancara, tanggal 25 Januari 2023.

³³ Dailan Effendi, Wawancara, tanggal 8 Februari 2023.

“Yang menjadi kendala dalam implementasi manajemen konflik mengenai kedisiplinan adalah orang tua peserta didik tidak merespon, peserta didik tidak nurut dan melawan. Kesiswaan harus tahu peserta didik itu mau dikeraskan atau dibujuk.”³⁴

Ade Ilham Saputra selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang

Lebong menyampaikan informasi bahwa :

“kendala yang dihadapi adalah peserta didik yang kurang merespon apa yang guru sampaikan.”³⁵

Hal serupa diungkapkan oleh Salsabilla Putri Qadaria selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong bahwa :

“Kendala kedisiplinan peserta didik adalah peserta didik yang sulit untuk di nasehati dan mengabaikan perkataan guru dan juga kadang orang tua peserta didik tidak terima jika anaknya bermasalah.”³⁶

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong menghadapi berbagai kendala. Kendala pertama, adalah pemahaman anak yang masih labil dan berada pada fase pubertas. Kendala kedua, kurangnya kerja sama dari orang tua siswa dalam pembinaan peserta didik. Kendala ketiga, adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti pagar yang kurang tinggi. Kendala lainnya adalah tumpang tindih tugas yang ketergantungan satu sama lain dan juga siswanya yang tidak setuju ditegur.

³⁴ Mimi Maryana, Wawancara, tanggal 22 Februari 2023.

³⁵ Ade Ilham Saputra, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

³⁶ Salsabilla Putri Qadaria, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

2) Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Menurut hasil wawancara, kepala sekolah Bapak Waminudin, S.Pd menyatakan faktor penghambat implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

“Banyak peserta didik yang kedua orang tuanya tidak lengkap, sehingga tinggal dengan orang lain. Dengan adanya kondisi tersebut, sekolah harus mencakup peran menjadi orang tua, guru, teman. Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, jika ada peserta didik yang bermasalah hampir semua pihak sekolah mengetahui, bahkan peserta didik akan diantar ke rumahnya oleh pihak sekolah.”³⁷

Senada dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kesiswaan Bapak Dailan Effendi, S.Pd.,Bio menyampaikan :

“Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah ikut-ikutan karena tidak terlepas dari kemajuan zaman, pengaruh ponsel dan media sosial. Zaman sekarang untuk mengakses dunia luar itu cepat sekali, mengikuti tren tidak sesuai. Faktor lainnya adalah peserta didik pindah yang kadang tidak tahu membawa dampak positif atau dampak negatif.”³⁸

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kesiswaan diperkuat oleh informasi dari Ibu Mimi Maryana, S.Pd.I selaku guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai berikut :

“Faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik adalah komunikasi, jika tidak dapat menjaga komunikasi

³⁷ Waminudin, Wawancara, tanggal 25 Januari 2023.

³⁸ Dailan Effendi, Wawancara, tanggal 8 Februari 2023.

maka akan membuat masalah akibat adanya kesalahpahaman dan perbedaan kepribadian juga mempengaruhi.”³⁹

Hal serupa diungkapkan oleh Ade Ilham Saputra selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah peserta didik itu sendiri yang tidak mau mentaati peraturan tata tertib sekolah.”⁴⁰

Salsabilla Putri Qadaria selaku peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong menambahkan informasi bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi peserta didik tidak taat terhadap peraturan sekolah karena lingkungan, pergaulannya sehari-hari, pengaruh dari teman.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor menghambat implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan siswa adalah karena banyak peserta didik yang tinggal dengan orang lain karena kedua orang tuanya tidak lengkap. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kesejahteraan dan perkembangan peserta didik secara holistik. Sekolah tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai orang tua, guru, teman bagi peserta didik. SMP Negeri 6 Rejang Lebong sangat peduli dengan peserta didik dan siap memberikan dukungan yang diperlukan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peran sekolah penting dalam membangun lingkungan belajar yang sehat dan mendukung. Faktor

³⁹ Mimi Maryana, Wawancara, tanggal 22 Februari 2023.

⁴⁰ Ade Ilham Saputra, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

⁴¹ Salsabilla Putri Qadaria, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023.

lainnya yang menjadi penghambat adalah majunya perkembangan zaman yang memberikan dampak negatif bagi peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Perencanaan adalah fungsi pertama dan fungsi penting sebagai pedoman yang dipakai untuk menentukan tujuan. Perencanaan pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan yang dipakai sebagai dasar bagi kegiatan atau aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Dalam manajemen perencanaan sangat penting dilakukan, perencanaan yang baik dapat menentukan keberhasilan mencapai tujuan. Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan, merumuskan, dan mengatur pendayagunaan sumber data informasi, financial, metode, waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan.⁴²

Perencanaan dalam manajemen konflik sangatlah dibutuhkan. Manajemen konflik merupakan proses mengelola konflik dengan menyusun strategi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki konflik sehingga mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dalam lingkungan sekolah tak sedikit banyak konflik yang terjadi, salah satunya mengenai kedisiplinan peserta didik. Konflik terjadi disekolah karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya

⁴² Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal 8.

dari semua karakteristik sifat dan perilaku yang berbeda-beda, adanya perbedaan ini tentunya memiliki pendapat ataupun pandangan yang beranekaragam. Konflik akan berkembang di sekolah jika tidak cepat ditanggulangi dan juga mendorong para pendidik untuk menentukan sikap dan tindakan apabila konflik benar-benar muncul ke permukaan secara terbuka.

Konflik mengenai kedisiplinan peserta didik adalah hal yang sangat sering terjadi dalam sekolah dan dunia pendidikan. Disiplin di sekolah artinya adalah kepatuhan terhadap peraturan yang ada di sekolah. Kedisiplinan terhadap peserta didik perlu adanya pembinaan, guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.⁴³

1) Langkah-langkah Perencanaan Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong adalah sebagai berikut.

Perencanaan terdiri dari proses, penetapan tujuan dan sasaran, pemilihan tindakan, mengkaji cara terbaik. Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tindakan-tindakan atau langkah-langkah tersebut adalah menciptakan tugas dan tujuan,

⁴³ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 172.

memahami kondisi saat ini, mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat, serta menyusun rencana pencapaian.⁴⁴

Hal ini selaras dengan hasil penelitian bahwa langkah-langkah dalam perencanaan manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong adalah dengan mengidentifikasi masalah kedisiplinan yang perlu diatasi, meninjau kebijakan kedisiplinan, menentukan langkah-langkah penyelesaian yang sesuai, penerapan atau pelaksanaan langkah-langkah penyelesaian, evaluasi efektivitas penyelesaian. Adapun penjabaran langkah-langkah perencanaan manajemen konflik sebagai berikut :

a. Identifikasi masalah kedisiplinan yang perlu diatasi

Tahap ini, sekolah perlu mengidentifikasi masalah kedisiplinan peserta didik secara spesifik, misalnya mengenai absensi yang tidak teratur, kedisiplinan waktu yang kurang, disiplin belajar yang tidak tertib. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, pengamatan perilaku peserta didik, wawancara dengan peserta didik dan guru.

b. Tinjau kebijakan kedisiplinan yang ada

Sekolah perlu meninjau kebijakan kedisiplinan yang sudah ada dan memastikan bahwa aturan dan sanksi yang ada sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi. Kebijakan kedisiplinan

⁴⁴ Ali Sadikin, Isra Misra, Muhammas Sholeh Hudin, *Manajemen Dan Bisnis* (Yogyakarta: K-Media, 2020).

yang baik harus memuat aturan dan sanksi yang jelas, adil, dan konsisten. Jika perlu, kebijakan dapat diperbarui atau direvisi untuk memastikan efektivitasnya dalam menangani masalah kedisiplinan.

c. Menentukan langkah-langkah penyelesaian yang sesuai

Setelah masalah dan kebijakan kedisiplinan ditinjau, sekolah perlu menentukan langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Langkah ini dapat meliputi pembentukan tim kedisiplinan, penerapan aturan yang jelas dan konsisten, penyusunan program pembinaan kedisiplinan, dan pengembangan program penghargaan atas prestasi peserta didik yang baik. Implementasi harus dilakukan dengan baik dan konsisten agar efektif dalam mengatasi masalah kedisiplinan. Misalnya dengan memberikan sanksi yang tepat, memberikan bimbingan, ataupun menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai kedisiplinan.

d. Penerapan atau pelaksanaan langkah-langkah penyelesaian

Setelah langkah-langkah penyelesaian ditentukan. Sekolah perlu mengimplementasikan langkah-langkah tersebut dengan cermat dan terstruktur. Dalam tahap ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru sangat penting dalam mengawasi dan mengontrol kedisiplinan peserta didik.

e. Evaluasi efektivitas penyelesaian

Setelah langkah-langkah penyelesaian telah dilaksanakan. Maka tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan memantau pelaksanaan kebijakan, memantau angka pelanggaran kedisiplinan, dan melakukan survei atau wawancara kepada peserta didik, guru, dan orang tua untuk mendapatkan masukan dan umpan balik. Jika penyelesaian yang dilakukan terbukti efektif, maka langkah-langkah tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik di masa depan.

2) Pihak yang terlibat dalam Perencanaan Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Pengelolaan konflik terkait kedisiplinan di sekolah memang sangat penting untuk memastikan keamanan, ketertiban, dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, perencanaan manajemen konflik melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru-guru. Awalnya dibutuhkan kesepakatan tentang tata tertib sekolah yang mencakup aturan-aturan yang jelas dan terperinci tentang perilaku yang diharapkan dari peserta didik dan juga sanksi-sanksi yang akan diterapkan jika aturan tata tertib dilanggar. Setelah tata tertib sekolah telah disepakati oleh dewan guru, maka akan dilakukan rapat komite yang melibatkan semua pihak terkait, terutama

seluruh wali murid. Rapat ini bertujuan untuk memperkenalkan tata tertib sekolah yang baru dan memberikan pemahaman tentang pentingnya mentaati aturan sekolah. Dalam rapat ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru, wali murid dapat memberikan masukan atau saran untuk meningkatkan kualitas tata tertib SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Tata tertib yang telah disetujui oleh semua pihak. Jika ada peserta didik yang melanggar aturan, maka akan ada sanksi sesuai dengan kesepakatan yang diberlakukan dengan tegas dan adil. Dalam mengelola konflik terkait dengan kedisiplinan peserta didik di sekolah, perlu diingat bahwa pendekatan yang dipilih haruslah mengedepankan nilai keadilan, kesetaraan, dan partisipasi semua pihak. Dengan demikian, setiap tindakan yang diambil dalam mengatasi konflik kedisiplinan peserta didik dapat mencegah munculnya konflik yang lebih besar dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Dalam perencanaan manajemen konflik, tugas setiap orang terkait dengan ranahnya masing-masing. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dapat bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik kedisiplinan peserta didik. Guru juga dapat membantu mengidentifikasi sumber konflik dan memberikan saran atau solusi untuk menyelesaikannya. Penting untuk menjaga komunikasi yang

terbuka dan transparan antara semua pihak terkait dalam menyelesaikan konflik.

3) Tujuan Perencanaan Manajemen Konflik

Tujuan utama manajemen konflik adalah membangun dan memelihara hubungan kerja yang kooperatif. Fisher mengutip Rosdiana, mengemukakan tujuan manajemen konflik adalah sebagai berikut :

- a. Pencegahan konflik bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik kekerasan.
- b. Penyelesaian konflik bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui kesepakatan damai.
- c. Membatasi dan mencegah kekerasan dengan mendorong perilaku positif para pihak.
- d. Berupaya membangun hubungan baru yang langgeng.⁴⁵

Hal ini selaras dengan hasil penelitian bahwa perencanaan implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong bertujuan untuk mencapai beberapa hasil yang diinginkan. Berikut adalah beberapa tujuan perencanaan implementasi manajemen konflik :

- a. Meningkatkan ketaatan peserta didik terhadap peraturan

Perencanaan manajemen konflik dirancang untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan peserta didik. Salah satu hasil

⁴⁵ Khoirul Anwar, "Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan," *Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018), hal 34, <https://core.ac.uk/download/pdf/236378621.pdf>.

yang diharapkan adalah meningkatkan ketaatan siswa terhadap peraturan. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka di sekolah.

b. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

Perencanaan manajemen konflik juga dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih fokus pada pembelajaran dan merasa lebih aman dan nyaman di sekolah.

c. Mencegah adanya konflik yang lebih besar

Perencanaan manajemen konflik bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik yang lebih besar mengenai kedisiplinan peserta didik. Dengan cara ini, lingkungan belajar di sekolah akan menjadi lebih harmonis dan produktif.

d. Membangun hubungan yang baik antara warga sekolah

Perencanaan manajemen konflik dapat membantu membangun hubungan yang baik. Dengan cara ini, peserta didik dan guru akan lebih mampu bekerja sama dan membangun lingkungan belajar yang lebih baik.

e. Mengatasi konflik berkenaan dengan kedisiplinan

Dengan cara ini, masalah kedisiplinan dapat diatasi secara efektif dan tidak lagi menjadi sumber konflik yang dapat memicu konflik yang lebih besar muncul.

2. Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

1) Proses Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan sistematis. Menurut Nurdin Usman implemenasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi merupakan kegiatan terencana untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Implementasi manajemen konflik berarti menerapkan strategi dan teknik untuk mengatasi konflik dan mencapai penyelesaian yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Tujuan dari implementasi manajemen konflik adalah untuk mengurangi tingkat ketegangan dan memperbaiki hubungan antara individu atau kelompok yang terlibat konflik. Implementasi manajemen konflik mengenai kedisiplinan siswa adalah upaya untuk mengelola situasi konflik yang terjadi di lingkungan sekolah terkait pelanggaran kedisiplinan peserta didik. Manajemen konflik ini dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik yang lebih besar.

Menurut Ross bahwa manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau

⁴⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2011), hal 70.

tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin akan menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, ataupun agresif.⁴⁷ Implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik diawali oleh fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian.⁴⁸

Hal ini senada dengan hasil penelitian proses implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 rejang Lebong terdiri dari :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen konflik. Pada tahap ini, kepala sekolah dan tim pengelola kesiswaan merencanakan strategi mengatasi konflik kedisiplinan peserta didik. Dalam perencanaan ini, dibuat rencana yang jelas dan terukur untuk mengatasi konflik kedisiplinan peserta didik. Rencana tersebut harus meliputi strategi dan tindakan konkret yang akan dilakukan. Proses perencanaan harus memperhatikan kondisi dan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan sumber daya yang tersedia.

⁴⁷ Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya," *Tadrib* 2, no. 1 (201000jm6), hal 5, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1166/985/>.

⁴⁸ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Idarah* 1, no. 1 (2017), hal 66, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4084/3773>.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian melibatkan pengelompokkan orang-orang yang terlibat dalam menangani konflik kedisiplinan peserta didik. Biasanya kepala sekolah menunjuk wakil kepala sekolah dan tim pengelola kesiswaan untuk mengimplementasikannya. Selain itu, guru juga terlibat dalam proses ini untuk memantau kedisiplinan peserta didik dalam proses belajar di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Dalam fungsi pengarahan menunjukkan aktivitas-aktivitas seperti koordinasi, perintah, kepemimpinan, dan pelaporan. Pengarahan harus mementingkan kepentingan individu, kelompok, dan organisasi. Pada tahap ini, kepala sekolah memberikan arahan kepada wakil kepala sekolah dan tim pengelola kesiswaan mengenai rencana dan tugas-tugas yang harus dilakukan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru mengenai pengawasan dan penegakan aturan di kelas. Pengarahan yang jelas dan tegas dapat membantu menghindari kesalahan dalam pelaksanaan rencana.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah tahap terakhir dalam manajemen konflik. Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor agar sesuai dengan ketetapan dalam perencanaan. Pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa aktivitas atau kegiatan berjalan sesuai dengan direncanakan. Implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong, kepala sekolah dan tim pengelola kesiswaan harus melakukan pengendalian dan pemantauan secara terus menerus. Pengendalian dapat dilakukan melalui evaluasi hasil pelaksanaan rencana, memperbaiki kekurangan, dan memastikan bahwa rencana tersebut terus berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kesimpulannya, implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik melibatkan serangkaian tahap yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dengan menerapkan manajemen konflik yang baik, SMP Negeri 6 Rejang Lebong dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun karakter peserta didik yang baik.

2) Penanganan Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Penanganan konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik diatasi dengan melibatkan beberapa pihak seperti wali kelas, guru BK, kesiswaan. Hal ini dikarenakan setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam membina kedisiplinan peserta didik. Wali kelas memiliki peran sebagai pengajar langsung yang memantau dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, wali kelas harus memperhatikan disiplin peserta didik di kelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Guru BK memiliki peran sebagai konselor atau pembimbing yang bertanggung jawab dalam memberikan saran dan solusi atas permasalahan kedisiplinan peserta didik. Kesiswaan memiliki peran sebagai pengelola administrasi peserta didik. Oleh karena itu, kesiswaan harus memastikan peserta didik mematuhi aturan sekolah termasuk dalam hal kedisiplinan.

Jika semua komponen tidak berjalan dengan baik, maka kepala sekolah sebagai pimpinan terakhir harus mengambil tindakan. Tindakan tersebut dapat berupa sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan seperti panggilan secara lisan, panggilan secara tertulis, atau bahkan drop out atau pengeluaran dari sekolah jika pelanggaran tersebut sudah sangat serius dan tidak bisa diatasi lagi. SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengedepankan cita-cita pemerintah

yaitu wajib belajar selama 9 tahun. Oleh karena itu, sebelum mengambil tindakan, sekolah harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku dan mematuhi aturan sekolah.

3) Solusi Penyelesaian Manajemen Konflik Mengenai Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Aspek mengenai manajemen konflik menurut Gootman dan Korkoff menyebutkan secara garis besar ada dua manajemen konflik. Pertama, manajemen konflik destruktif adalah penyelesaian konflik dengan menggunakan ancaman, paksaan, dan kekerasan. Kedua, manajemen konflik konstruktif yaitu penyelesaian konflik yang cenderung melakukan negosiasi sehingga terjadi suatu tawar menawar. Cara lebih diplomatik untuk menyelesaikan konflik dengan meminimalisir tingkat dan pentingnya untuk membujuk pihak yang terlibat konflik agar dapat berdamai.⁴⁹

Dalam islam terdapat beberapa strategi dalam menyelesaikan konflik, yaitu :

a. Negosiasi

Salah satu bentuk musyawarah dalam mencari mufakat untuk menawarkan solusi dan tindakan yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak yang berkonflik.

⁴⁹ Bashori, "Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2, no. 1 (2018), hal 24, <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarah/article/download/271/192>.

b. Tabayun

Bersikap kritis, teliti, dan wapada dalam merespon dan menyampaikan suatu informasi. Tabayun memberikan kejelasan atas posisi masing-masing pihak yang terlibat konflik dan akan dapat dirumuskan solusi bersama dengan lebih efektif.

c. Musyawarah

Memberikan kesempatan bagi seluruh pihak yang berkonflik untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab bersama dalam menyelesaikan konflik.

d. Tahkim

Penyelesaian konflik dengan bantuan hakam.

e. Islah

Menekankan pada proses perdamaian antara dua pihak. Islah memberikan kesempatan untuk memikirkan jalan terbaik dalam menyelesaikan konflik.

Hal ini senada dengan, SMP Negeri 6 Rejang Lebong penyelesaian permasalahan manajemen konflik dengan cara ancaman dan negosiasi, namun kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga keberhasilannya tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang di hadapi.

a. Ancaman

Ancaman merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan konflik disiplin peserta didik dengan memberikan peringatan

atau sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin. Ancaman sering kali berhasil dalam menyelesaikan permasalahan konflik kedisiplinan peserta didik, namun perlu diingat bahwa ancaman yang terlalu keras atau tidak tepat bisa menyebabkan peserta didik merasa tidak nyaman dan tidak aman di sekolah.

b. **Negosiasi**

Negosiasi dapat dilakukan dengan cara membicarakan masalah secara terbuka dan jujur, mencari akar permasalahan, dan mencari solusi yang dapat diterima oleh pihak yang berkonflik. Hal ini mencakup kompromi dan kesepakatan bersama mengenai tata tertib atau aturan yang ada di sekolah.

Meskipun demikian, tidak semua konflik kedisiplinan peserta didik dapat diatasi dengan ancaman atau negosiasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dan mengambil langkah-langkah yang tepat sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapi dalam menyelesaikan konflik kedisiplinan peserta didik.

5) **Tips kepala Sekolah Mengimplementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong**

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin. Sebagai pemimpin, kepala sekolah seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan tujuh fungsi

kepemimpinan dalam kehidupan sekolah⁵⁰. Tips kepala sekolah dalam manajemen konflik antara lain mengelola waktu, mengembangkan energi, dan memecahkan masalah.

Pernyataan di atas senada dengan tips kepala sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong dalam manajemen konflik antara lain adalah :

a. Menegur peserta didik dengan bijak

Ketika menegur peserta didik, pastikan untuk melakukannya dengan bijak dan penuh perhatian. Hindari menggunakan kata-kata yang menyinggung atau menghina karena hal ini dapat memperburuk situasi. Coba lah untuk berbicara dengan tenang dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

b. Kelola waktu dengan efektif

Kepala sekolah harus mampu mengelola waktu dengan efektif agar dapat menangani konflik kedisiplinan peserta didik dengan cepat

c. Kembangkan energi yang positif

Sebagai kepala sekolah harus memiliki energi positif yang dapat membantu menyelesaikan konflik. Kepala sekolah harus tampil beda dan lebih energik dari para guru. Kepala sekolah profesional harus berlatih mengembangkan energi yang positif untuk menumbuhkan kreatifitas diri, stabilitas emosi, dan keajegan

⁵⁰ Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), hal 123, <https://doi.org/10.29210/138700>.

spritual. Kepala sekolah perlu menghindari pesimis dalam menangani masalah dan selalu mencari solusi yang positif untuk konflik kedisiplinan peserta didik.

d. Pecahkan permasalahan dengan solusi yang tepat

Ketika menghadapi konflik, penting untuk mencari solusi yang tepat. Cobalah untuk memahami sisi yang berbeda dari setiap konflik. Dengan demikian, akan mudah menemukan solusi yang tepat sehingga konflik kedisiplinan peserta didik akan mudah diselesaikan.

e. Mintalah bantuan jika diperlukan

Jangan ragu untuk meminta bantuan dari guru lainnya jika merasa kesulitan menyelesaikan konflik kedisiplinan peserta didik. Cobalah untuk berkolaborasi dengan orang lain untuk mencari solusi yang terbaik.

f. Libatkan orang tua peserta didik

Jika konflik kedisiplinan siswa berlanjut, jangan ragu untuk melibatkan orang tua peserta didik dan berikan bukti yang jelas mengenai situasi yang terjadi.

g. Jangan ragu mengambil tindakan tegas

Jika situasi benar-benar memburuk dan konflik tidak dapat diatasi. Sebagai kepala sekolah harus siap untuk mengambil tindakan tegas seperti mengeluarkan peserta didik dari sekolah.

3. Kendala Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

- 1) Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Implementasi manajemen konflik seringkali menghadapi banyak kendala yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut :

- a. Pemahaman anak yang masih labil

Anak-anak dalam usia yang masih labil dan dalam fase pubertas mungkin sulit untuk memahami dan mengelola konflik secara tepat. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan khusus dan pengajaran yang sesuai agar mereka dapat memahami arti pentingnya manajemen konflik.

- b. Kurangnya kerja sama wali murid

Terkadang, wali murid masih kurang bisa diajak kerja sama dalam pembinaan peserta didik. Hal ini dapat memperburuk situasi dan menyulitkan proses penyelesaian konflik.

- c. Keterbatasan sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang kurang memadai dapat memperburuk situasi konflik, misalnya seperti pagar yang kurang tinggi sehingga anak-anak mudah keluar masuk sekolah atau membolos.

d. Tumpang tindih tugas

Tugas dan tanggung jawab antar pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen konflik seperti guru, konselor, dan staf sekolah lainnya dapat tumpang tindih dan saling ketergantungan satu sama lain. Hal ini dapat memperlambat proses penyelesaian konflik dan membuatnya kurang efektif.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen konflik. Guru, konselor, orang tua, staf sekolah harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya manajemen konflik. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana yang memadai juga harus menjadi perhatian penting untuk menghindari konflik yang tidak perlu.

2) Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Terdapat beberapa konflik yaitu komunikasi yang buruk, perbedaan kepribadian, sumber daya tidak dibagi sama rata, stres. Schijndel dan Burchardi mengatakan bahwa komunikasi yang buruk adalah masalah yang paling sering terjadi. Komunikasi yang buruk sering menyebabkan kesalahan dan menciptakan konflik. Konflik hanya dapat diselesaikan dengan komunikasi. Oleh karena itu,

keterampilan komunikasi inter personal adalah salah satu kualitas individu yang paling penting.⁵¹

Faktor yang mempengaruhi konflik adalah

a. Tujuan yang tidak sejalan

Anggota dalam suatu lembaga bisa saja tidak setuju dengan tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi. Bisa jadi tujuan lembaga menghalangi atau tidak sejalan dengan rencana pribadi seseorang.

b. Perbedaan nilai

Jika anggota dalam suatu organisasi tidak dapat memahami dan saling menghargai adanya perbedaan, maka akan timbul konflik.

c. Ketergantungan

Apabila suatu tim mengandalkan hasil kerja tim lainnya untuk memulai sebuah pekerjaan, maka akan menjadi sumber konflik.

d. Masalah komunikasi

Komunikasi yang buruk adalah masalah serius yang dapat menciptakan konflik. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi adalah salah satu kualitas individu yang paling penting.

⁵¹ Achmad Hasan Nasrudin et al., "Manajemen Konflik Dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021), hal 7-9, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.1888>.

Hal diatas senada dengan implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong memang dapat terhambat oleh berbagai faktor sebagai berikut.

- a. Faktor orang tua atau keluarga yang tidak lengkap dapat menjadi faktor penghambat implementasi manajemen konflik. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik tersebut mungkin tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua sehingga mereka mencari perhatian dan pengakuan dari lingkungan sekitarnya.
- b. Pengaruh teknologi modern dan media sosial, ketersediaan teknologi dan akses mudah ke media sosial dapat mempercepat dan memperluas penyebaran informasi, termasuk informasi negatif dan perilaku yang tidak diinginkan.
- c. Komunikasi yang buruk antara guru dan peserta didik , antara peserta didik dan peserta didik lain yang dapat mempengaruhi implementasi manajemen konflik. Jika tidak ada komunikasi yang efektif, konflik tidak dapat diatasi dengan baik.
- d. Perbedaan kepribadian juga mempengaruhi implementasi manajemen konflik. Setiap orang mempunyai kepribadian yang unik dan cara berpikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih efektif untuk menyelesaikan konflik mungkin berbeda untuk setiap peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Maka, dapat ditarik kesimpulan di antaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong, pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru-guru. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah identifikasi masalah kedisiplinan yang perlu diatasi, tinjau kebijakan kedisiplinan yang ada, menentukan langkah-langkah penyelesaian, pelaksanaan langkah-langkah penyelesaian, evaluasi.
2. Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong sudah cukup baik karena adanya kerja sama antara kepala sekolah dan dewan guru. Implementasi dimulai dari : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian.
3. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 6 Rejang Lebong yaitu : pemahaman anak yang masih labil, kurangnya kerja sama wali murid, keterbatasan sarana dan prasarana, tumpang tindih

tugas. Adapun faktor penghambatnya adalah keadaan orang tua yang tidak lengkap dan perkembangan teknologi yang semakin maju, komunikasi yang buruk, perbedaan kepribadian.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan siswa.

2. Bagi peserta didik

Sebagai masukan hendaknya peserta didik mentaati peraturan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah.

3. Bagi peneliti

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, diharapkan ada penelitian-penelitian lainnya dengan tema sama yang lebih mampu memperbaiki dari segi tulisan, segi pemaparan, bahkan mengkaji lebih dalam mengenai masalah-masalah yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Absussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ali Sadikin, Isra Misra, Muhammad Sholeh Hudin. *Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Anwar, Khoirul. "Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan." *Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/236378621.pdf>.
- Bashori. "Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2, no. 1 (2018). <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarrah/article/download/271/192>.
- Binti Kholifah, Yusnia. "Manajemen Konflik Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Piwulang* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.298>.
- Effi Aswita Lubis. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press, 2012.
- Eko sudarmanto, Diana Piurnama Sari, David Tjahjana, Edi WIBowo. *Manajemen Konflik*. Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Maryam Kasim, Kasim Yahiji, Dkk. "Manajemen Konflik Perspektif Dalam Al-Qur'an Dan Hadits." *Al-Himalayah* 3, no. 2 (2019). <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2652>.
- Moeleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mohamad Muspawi. "Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi)." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 16, no. 2 (2014). <https://media.neliti.com/media/publications/43447-ID-manajemen-konflik-upaya-penyelesaian-konflik-dalam-organisasi.pdf>.
- Muliana, Abdul Rahman Suleman, Dkk. *Pengantar Manajemen*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mulyana, Daddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Mz, Ihsan. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.

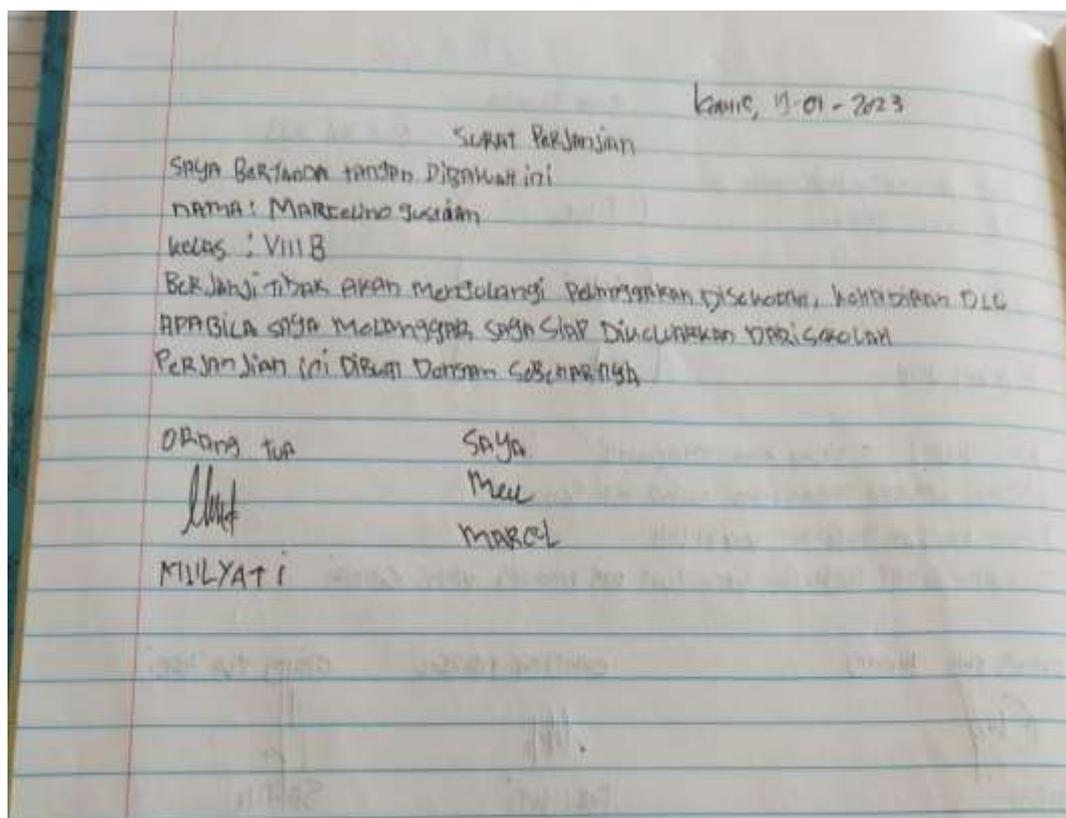
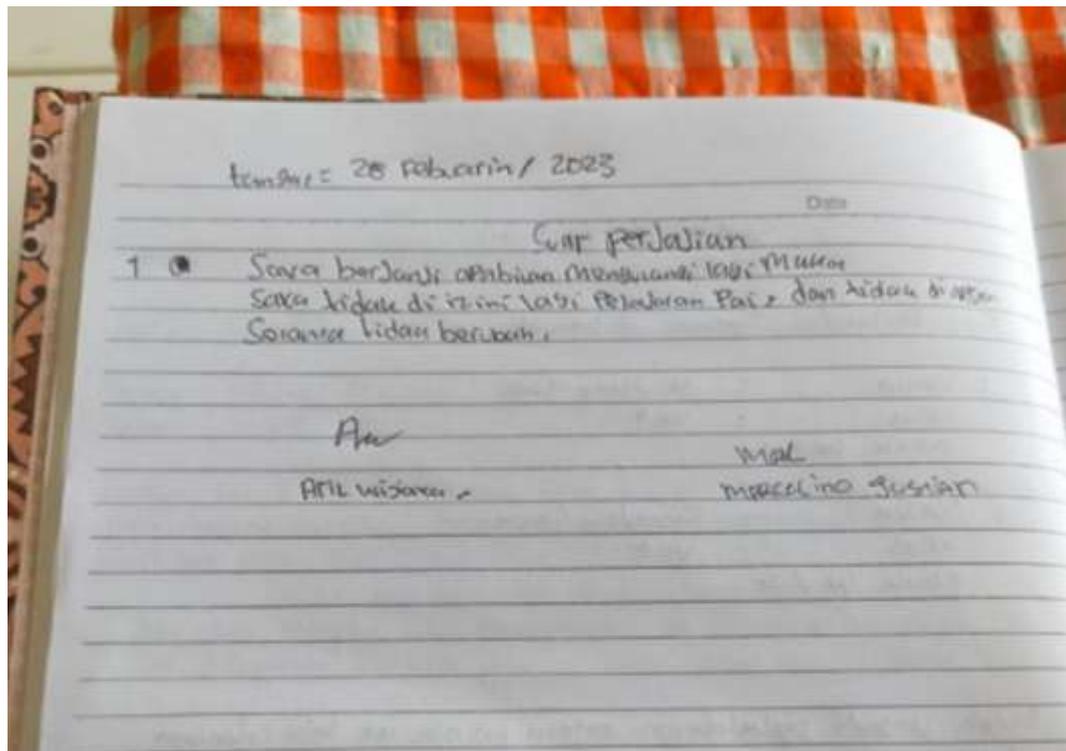
- Nasrudin, Achmad Hasan, Firda Fitrotul Unsa, Firda Nur Aini, Imron Arifin, and Maulana Amirul Adha. "Manajemen Konflik Dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.1888>.
- Nugrahanu, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Nurdin, Ali. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Presti Putri Riwana, Syahril, Irsyad, Sulastri. "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 6 Padang." *Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1556/1359>.
- Puspita, Weni. *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi Komunikasi Dan Pendidikan)*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Rheza Pratama. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rony. "Analisis Manajemen Konflik Di Sekolah." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v2i2.801>.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Ircisad, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Cv Alfabeta, 2014.
- Sunardi, Dono. *Manajemen Strategi, Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Idarah* 1, no. 1 (2017). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4084/3773>.
- Syamubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya." *Tadrib* 2, no. 1 (2016). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1166/985/>.
- Tarigan, Ernita Br. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Menajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP 1 Gebang." *Tabularasa PPS UNIMED* 15, no. 3 (2018). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/download/13412/11368>.
- Usman, Husnaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2011.

- Wartini, Sri. "Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Team Work." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 6 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jmo.v6i1.12194>.
- Yani Tri Wijayanti, Asep Suryana, Mien Hidayat, Dkk. "Manajemen Konflik Organisasi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Komunikasi Profetik* 8, no. 1 (2015). <https://media.neliti.com/media/publications/224296-manajemen-konflik-organisasi-dalam-persp.pdf>.
- Yanti, Yuli, and Marimin. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan." *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 2 (2017). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16422>.
- Yanto, Murni. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Konseling Dan Pendidikan*, 2020, 178. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/146300>.
- Yanto, Murni. "Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.
- Yanto, Murni. "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong" 4, no. 2 (2017). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2218>.
- Yanto, Murni. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku." *Perspektif* 15, no. 1 (2022). <https://perspektif.bdkpalembang.id/index.php/perspektif/article/download/74/64/815>.
- Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.29210/138700>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**











PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SMP Negeri 06 Rejang Lebong

Objek Observasi : Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan
Persoalan Kedisiplinan Siswa

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kedisiplinan waktu siswa			
2.	Sikap siswa terhadap guru			
3.	Ketaatan tata tertib sekolah			
4.	Kedisiplinan belajar siswa			
5.	Keadaan lingkungan dan kebersihan sekolah			
6.	Ketertiban belajar siswa			
7.	Pakaian siswa			
8.	Penyelesaian masalah siswa			

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Profil sekolah			
2.	Visi dan misi sekolah			
3.	Program kerja sekolah			
4.	Struktur organisasi sekolah			
5.	Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan			
6.	Keadaan peserta didik			
7.	Keadaan sarana dan prasarana			

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No	Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data ⁴	Pertanyaan
1.	Manajemen Konflik	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan manajemen konflik <ul style="list-style-type: none"> 1) Yang terlibat dalam perencanaan 2) Langkah-langkah perencanaan 3) Aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan b. Orang yang terlibat dalam manajemen konflik c. Pengorganisasian manajemen konflik d. Pengarahan manajemen konflik <ul style="list-style-type: none"> 1) Apa saja yang diarahkan 2) Yang mengarahkan 3) Dilakukannya pengarahan e. Pengendalian manajemen konflik <ul style="list-style-type: none"> 1) Dilakukannya pengendalian atau pengawasan 2) Objek pengawasan a. Manajemen Konflik Destruktif (Penanganan konflik dengan ancaman) b. Manajemen Konflik Konstruktif (Penanganan konflik dengan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Wakil Kesiswaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siapa yang terlibat dalam perencanaan manajemen konflik terhadap kedisiplinan? b. Bagaimana langkah-langkah perencanaan manajemen konflik terhadap kedisiplinan? c. Apa yang perlu diperhatikan dalam perencanaan manajemen konflik terhadap kedisiplinan? d. Apa tujuan manajemen konflik terhadap kedisiplinan siswa? e. Bagaimana tips kepala sekolah dalam memajemen konflik terhadap kedisiplinan siswa?

		<p>negosiasi)</p> <p>c. Tujuan manajemen konflik</p> <p>d. Tips kepala sekolah dalam manajemen konflik</p>			
2.	Konflik	<p>a. Jenis-jenis konflik (Konflik intrapersonal, konflik interpersonal, konflik antar kelompok, konflik antar organisasi)</p> <p>b. Tahapan konflik (tahap potensial, konflik terasakan, pertentangan, konflik terbuka)</p> <p>c. Sumber dan faktor penyebab konflik</p> <p>d. Solusi mengatasi konflik</p> <p>e. Implementasi manajemen konflik</p> <p>f. Kendala dalam implementasi manajemen konflik</p> <p>g. Faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen konflik</p>	<p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Wakil kesiswaan</p>	<p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>a. Bagaimana pelaksanaan manajemen konflik terhadap kedisiplinan siswa?</p> <p>b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam memanajemen konflik?</p> <p>c. Faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen konflik?</p>
3.	Kedisiplinan	<p>a. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan</p> <p>b. Cara meningkatkan kedisiplinan</p> <p>c. Disiplin belajar siswa</p> <p>d. Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan guru</p> <p>e. Manfaat kedisiplinan</p> <p>f. Tertib mengikuti Pembelajaran di</p>	<p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Wakil kesiswaan</p> <p>c. Guru wali kelas</p> <p>d. Peserta didik</p>	<p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>a. Apa saja faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa?</p> <p>b. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa?</p> <p>c. Bagaimana pembinaan kedisiplinan siswa?</p>

		<p>sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan pada saat pembelajaran berlangsung 2) Peserta didik melakukan eye-contact terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung 3) Peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami 4) Peserta didik menjawab ketika guru memberikan pertanyaan <p>g. Tanggung jawab terhadap tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengerjakan PR tidak di sekolah 2) Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru 3) Peserta didik tetap mengerjakan tugas walaupun guru sedang tidak berada di kelas 4) Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu <p>h. Patuh terhadap tata tertib sekolah</p>			
--	--	--	--	--	--

		<ol style="list-style-type: none">1) Peserta didik tidak terlambat masuk kelas2) Peserta didik membawa peralatan penunjang pembelajaran3) Peserta didik tidak berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung4) Peserta didik memakai seragam lengkap sesuai peraturan			
--	--	--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1184 /In.34/FT/PP.00.9/12/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Desember 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Esti Krisna Alefia
NIM : 19561012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / MPI
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Personian Kedisiplinan
Siswa SMPN 06 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 Desember 2022 s.d 23 Maret 2023
Lokasi Penelitian : Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan,

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK]

Jalan Kesambe Lama Curup Timur - 39116 Email : smpn6rl@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/013/LL/SMPN6/RL/2023

Berdasarkan Proposal Penelitian tanggal 23 Desember 2022, Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, dengan ini memberitahukan bahwa :

N A M A : ESTI KRISNA ALEFIA
N I M : 195661012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / MPI

Diizinkan untuk mengadakan penelitian dengan judul *"Implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong"* dengan waktu penelitian terhitung mulai tanggal 29 Desember 2022 s/d 23 Maret 2023.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 15 Januari 2023
Kepala Sekolah

WAMINUDIN, M.Pd
Pembina TK.I (IV/b)

NIP. 19731206 200502 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK]

Jalan Kesambe Lama Curup Timur - 39116 Email : smpn6rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/041/LL/SMPN6/RL/2023

berdasarkan Laporan Penelitian tanggal 23 Maret 2023, Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A : ESTI KRISNA ALEFIA
N I M : 195661012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / MPI

telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "*Implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan persoalan kedisiplinan siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong*" dengan waktu penelitian dihitung mulai tanggal 29 Desember 2022 s/d 23 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 24 Maret 2023
Kepala Sekolah

WAMINUDIN, M.Pd

Pembina TK.I (IV/b)

NIP. 19731206 200502 1 001